

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 3 PANCUR BATU**

TESIS

Oleh

**SALAMAH
NPM. 211804039**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)1/7/24

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 3 PANCUR BATU**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Psikologi Pada Program Pasca Sarjana Universitas medan Area**



Oleh
SALAMAH
NPM. 211804039

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian
Belajar Murid SMP Negeri 3 Pancur Batu
Nama : SALAMAH
NPM : 211804039

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suryani Hardjo. S.Psi, MA, Psikolog


Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

Ketua Program Studi

Direktur

Magister Psikologi



Dr. Suryani Hardjo. S.Psi, MA, Psikolog



Prof. Dr. Retno Astuti K., MS

 Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 23 Maret 2024
Tempat : Ruang Sidang PPS UMA

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Risydah Fadilah. M.Psi, Psikolog
Sekretaris : Yudistira Fauzy Indrawan, MA, Ph.D, Psikolog
Pembimbing I : Dr. Suryani Hardjo. S.Psi, MA, Psikolog
Pembimbing II : Dr. Suryani Hardjo. S.Psi, MA, Psikolog
Penguji Tamu : Prof. Hasanuddin, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejuruan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Medan, 23 Maret 2024

Salamah



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salamah
NPM : 211804039
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Program Pasca Sarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 23 Maret 2024



Salamah
NPM: 211804040

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wararahmatullahi wabarakatuh

Sesungguhnya Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya kepada umat manusia di muka bumi ini, khususnya kepada penulis masih diberikan nikmat iman, nikmat kesehatan dan nikmat rezeki dan keluangan waktu untuk terus belajar dan membah pengetahuan. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga serta sahabatnya yang merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Meskipun cobaan dengan berpulangnya Ayahanda tercinta, tantangan dan kesulitan yang datang namun penulis masih diberikan kesabaran, keikhlasan, keteguhan, dan juga semangat yang kuat dalam menyelesaikan tesis ini hingga akhir. Dalam perjalanan panjang mulai dari penyusunan proposal, penelitian, pengumpulan data dan sampai dengan penulisan tesis sungguh anugrah dan kebahagiaan yang luar biasa bagi penulis dapat menyelesaikan sebuah tulisan yaitu tesis yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu”** tesis ini penulis ajukan untuk meraih sebuah gelar Magister Psikologi (M.Psi) pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam proses penyusunan tesis ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan atas izin-Nya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua, khususnya kepada:

1. Terimakasih kepada orang tua tercinta alm. Ayahanda Khalifah Kahar Nasution dan ibunda Siti Amriah Sipahutar, belaian kasih sayang dan perjuangan ayah dan ibu hingga mampu meraih cita-citaku saat ini.
2. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Retno Astuti K, M.S. sebagai Direktur Program Pasca Sarjana.

4. Ibu Dr. Suryani Hardjo. S.Psi, MA, Psikolog, sebagai Ketua Prodi Magister Psikologi sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan keluangan waktu kepada penulis untuk penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang telah mengarahkan, memberikan saran dan kritik membangun, serta memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Magister Psikologi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat khususnya dalam bidang psikologi.
7. Para Staf Pegawai Pascasarjana Magister Psikologi yang telah membantu dan memfasilitasi demi kelancaran proses penyelesaian tesis ini.
8. Kepala SMP Negeri 3 Pancur Batu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian tesis ini.
10. Kepada suami tercinta Marwan Halim Lubis, S.Hi, S.Pdi, M.Ag, atas dukungan serta doa yang di munajatkan kepada Allah SWT agar dipermudahkan segala urusan peneliti terkhusus dalam penulisan tesis ini. Kepada anak-anak tersayang Nazdad Al Hanif Lubis, Muafi Azam Annafil Lubis, Filarda Satifa Addin Lubis dan Muhammad Fadil Alwafi Lubis, atas dukungan dan doa-doa yang diberikan dari anak-anak sholeh dan sholehah tersebut.
11. Sahabat-sahabat yang baik: Habibi, Eka, Rhida, Ardha, izdi dan semua teman-teman Magister Psikologi khususnya angkatan 2021, yang telah banyak memberi masukan, motivasi dan informasi, terima kasih atas semua kerja samanya.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari masih aa kekurangan dan perlu pengembangan lebih lanjut agar lebih bermanfaat. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan

saran agar tesis ini lebih sempurna serta dapat sebagai referensi bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Medan, Januari 2024

Penulis,

Salamah
211804039



ABSTRAK

Salamah. Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap kemandirian Belajar Murid SMP Negeri 3 Pancur Batu. Magister Psikologi, Pascasarjana Universitas Medan Area, 2023.

Kemandirian sebagai salah satu elemen dalam profil pelajar pancasila harus dapat dikembangkan dan dimiliki oleh setiap murid untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Kemandirian belajar tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya motivasi belajar dan *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar murid. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausal. Sampel penelitian sebanyak 110 murid kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar murid, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; (2) ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar murid dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; (3) ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar murid SMP Negeri 3 Pancur Batu. Asumsinya semakin tinggi motivasi belajar dan *self efficacy* maka semakin tinggi kemandirian belajar murid serta semakin rendah motivasi belajar dan semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula kemandirian belajar murid. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi atau pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemandirian belajar murid adalah sebesar 58,1 % sedangkan sisanya sebesar 41,9 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau di luar variabel yang diajukan dalam penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Self Efficacy*, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

Salamah. The Influence Of Learning Motivation And *Self Efficacy* On The Learning Independence Of Students At SMP Negeri 3 Pancur Batu, Master of Psychology, Postgraduate, Medan Area University, 2023

Independence as an element in the Pancasila student profile must be developed and possessed by every student to improve learning achievement. Learning independence is of course influenced by many factors. This research aims to analyze and determine the influence of learning motivation and self-efficacy on student learning independence. This research is a type of causal associative quantitative research. The research sample was 110 students in class VII and VIII of SMP Negeri 3 Pancur Batu. Research data was collected using a research scale that was declared valid and reliable. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that: (1) there is a positive and significant influence of learning motivation on student learning independence, with a probability value of $0.000 < 0.05$; (2) there is a positive and significant influence of self-efficacy on student learning independence with a probability value of $0.000 < 0.05$; (3) there is a significant influence between learning motivation and self-efficacy on the learning independence of students at SMP Negeri 3 Pancur Batu. The assumption is that the higher the learning motivation and self-efficacy, the higher the student's learning independence, and the lower the learning motivation and the lower the self-efficacy, the lower the student's learning independence. The results of the coefficient of determination test show that the contribution or influence of learning motivation and self-efficacy simultaneously on student learning independence is 58.1%, while the remaining 41.9% can be explained by other variables outside the model or outside the variables proposed in the research.

Keywords: *Learning Motivation, Self Efficacy, Learning Independence*

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul Tesis.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	vii
<i>Abstract</i>	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	18
1.3. Rumusan Masalah	18
1.4. Tujuan Penelitian	18
1.5. Manfaat Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1. Kerangka Teori	20
2.1.1. Kemandirian Belajar	20
2.1.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar	20
2.1.1.2. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	24
2.1.1.3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	26
2.1.1.4. Manfaat Kemandirian Belajar	30
2.1.1.5. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	31
2.1.1.6. Indikator kemandirian Belajar	32
2.1.2. Motivasi Belajar	33
2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar	33
2.1.2.2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar	35
2.1.2.3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	36

2.1.3. <i>Self Efficacy</i>	38
2.1.3.1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	38
2.1.3.2. Faktor-Faktor <i>Self Efficacy</i>	40
2.1.3.3. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	42
2.1.3.4. Peranan Dan kalsifikasi <i>Self Efficacy</i>	45
2.1.3.5. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dalam Pembelajaran.....	46
2.2. Kerangka Konsep	48
2.2.1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar...	48
2.2.2. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Belajar Terhadap Kemandirian Belajar..	50
2.2.3. Pengaruh Motivasi Belajar Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemandirian Belajar	52
2.3. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1. Desain Penelitian	55
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
3.3. Identifikasi Variabel Dan Depenisi Operasional.....	56
3.4. Populasi Dan Sampel	57
3.5. Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	60
3.7. Prosedur Penelitian	61
3.8. Teknik Analisis Data	62
3.8.1. Statistik Deskriptif	62
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	63
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda	63
3.8.4. Pengujian Hipotesis	64
3.8.4.1. Uji Parsial (Uji-t)	64
3.8.4.2. Uji Simultan (Uji-F)	64
3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Orientasi Kanchah Penelitian	66
4.2. Persiapan Penelitian	66
4.2.1. Persiapan Administrasi	66
4.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	67
4.2.2.1. Skala kemandirian belajar	67
4.2.2.2. Skala Motivasi Belajar	68
4.2.2.3. Skala <i>Self Efficacy</i>	69

4.3. Ujicoba Alat Ukur Penelitian.....	70
4.3.1. Hasil Uji Coba Skala Kemandirian Belajar.....	70
4.3.2. Hasil Uji Coba Skala motivasi Belajar	72
4.3.3. hasil Uji coba <i>Self Efficacy</i>	72
4.4. Pelaksanaan Penelitian	72
4.5. Analisis Data dan Hasil Penelitian	75
4.1.1. Tingkat Kecenderungan Data Penelitian	75
4.4.1.1. Tingkat Kecenderungan Data Kemandirian Belajar	75
4.4.1.2. Tingkat Kecenderungan Data Motivasi Belajar	76
4.4.1.3. Tingkat Kecenderungan Data <i>Self Efficacy</i>	78
4.5.2 Analisis Statistik Deskriptif	79
4.5.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	80
4.5.3.1. Hasil Uji Normalitas	80
4.5.4. Hasil Uji Linearitas	83
4.5.4.1. Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar.....	83
4.5.4.2. <i>Self Efficacy</i> dengan Kemandirian Belajar.....	83
4.5.5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	84
4.6. Hasil Pengujian Hipotesis	86
4.6.1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	86
4.6.2. Pengaruh Aspek variabel Motivasi Belajar Dan Aspek <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemandirian Belajar.....	87
4.6.3. Hasil Uji Simultan (Uji-F)	89
4.6.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	89
4.7 Pembahasan	90
4.7.1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap kemandirian Belajar	90
4.7.2. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemandirian Belajar	98
4.7.3. Pengaruh Motivasi Belajar dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Analisis Hasil AKM Tahun 2022.....	8
Tabel 2.1. Dimensi Profil Mandiri Pada PPP.....	29
Tabel 2.2. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	46
Tabel 3.1. Jumlah Data Murid Populasi Penelitian	58
Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3.4. Skor Pada Aitem	61
Tabel 4.1. <i>Blueprint</i> Skala Kemandirian Belajar.....	68
Tabel 4.2. <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Belajar.....	69
Tabel 4.3. <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	70
Tabel 4.4. Distribusi Item Skala Kemandirian Belajar Setelah Ujicoba	71
Tabel 4.5. Distribusi Item Motivasi Belajar Setelah Ujicoba	72
Tabel 4.6. Distribusi Item Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Ujicoba	73
Tabel 4.7. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Kemandirian Belajar.....	74
Tabel 4.8. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Kemandirian Belajar ...	76
Tabel 4.9. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data Motivasi Belajar	77
Tabel 4.10. Distribusi Tingkat Kecenderungan Data <i>Self Efficacy</i>	79
Tabel 4.11. Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) Motivasi Belajar.....	81
Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) <i>Self Efficacy</i>	81
Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) Kemandirian Belajar.....	82
Tabel 4.15. Hasil Uji Linearitas Motivasi belajar dengan kemandirian belajar.....	83
Tabel 4.16. Hasil Uji Hasil Uji Linearitas <i>Self Efficacy</i> dengan kemandirian belajar.....	83
Tabel 4.17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	84
Tabel 4.18. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	86
Tabel 4.19. Tabel Korelasi X1 dan X2 dengan Y.....	87
Tabel 4.20. Tabel Hubungan Setiap Aspek Variabel dengan Y.....	88
Tabel 4.21. Hasil Uji Simultan (Uji-F)	89
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konsep	53
Gambar 4.1. Histogram dan Grafik Normal P-P Plot Motivasi Belajar.....	81
Gambar 4.2. Histogram dan Grafik Normal P-P Plot <i>Self Efficacy</i>	82
Gambar 4.3. Histogram dan Grafik Normal P-P Plot Kemandirian Belajar ...	82



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Skala Penelitian (Ujicoba)	117
2. SPSS Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian	123
3. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	128
4. Skala Penelitian (Valid)	133
5. Tabulasi Data Penelitian	138
6. Rekapitulasi Data Peneltiian (Data Induk)	149
7. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	153
8. Lembar Persetujuan Informan.....	157
9. Rekap Data Siswa Yang Kurang Mandiri	158
10. Dokumentasi Peneitian	161
11. Surat Izin Penelitian.....	162
12. Surat Telah Selesai Penelitian	163

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan setiap individu untuk mencapai perkembangannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, informal dan non formal. Dalam pendidikan, siswa adalah pihak atau subjek utama yang akan dikembangkan dalam meraih cita-citanya. Sekolah sebagai lembaga formal melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran agar tujuan siswa dapat tercapai. Menurut Kihajar Dewantara dalam (Rafael, 2020) pendidikan (*opvoeding*) adalah tempat menaburkan benih-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat sekaligus sebagai instrumen tumbuhnya unsur peradaban sehingga setiap siswa tumbuh kekuatan kodrat yang dimilikinya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, sedangkan pengajaran (*onderwijs*) adalah proses pendidikan untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi hidup anak-anak secara lahir dan batin. Pendidikan dan pengajaran ini tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi unggul dan berkarakter mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan harapannya, orang tua, guru dan pemerintah.

Visi Kemendikbudristek saat ini adalah; Kementrian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang belajar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Nilai karakter yang tercantum dalam visi diatas sejalan dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 yaitu ; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan menuntut siswa harus belajar dengan sebaik mungkin. Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap yang baik. Belajar juga merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan yang baru. Proses kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah sangat memerlukan nilai- nilai karakter seperti yang disebutkan di atas, termasuk karakter kemandirian belajar dalam diri setiap siswa.

Sejak tahun pelajaran 2011 pemerintah dalam hal ini diknas menuangkan 18 nilai-nilai karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

(Kemendiknas, 2018). Dan nilai-nilai karakter ini diobservasi dan dianalisis oleh guru dan hasil akhirnya akan dituangkan di laporan hasil belajar siswa.

Kurikulum merdeka yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek, karakter kemandirian juga sangat ditekankan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari standar kelulusan yang dicanangkan oleh pemerintah harus mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang salah satunya adalah nilai kemandirian para siswa. Pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka di sekolah-sekolah dilakukan secara beragam melalui proyek-proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila tersebut yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Enam nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut adalah, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

Peningkatan mutu belajar perlu diimbangi dengan adanya kemandirian belajar siswa dalam melaksanakan sistem pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada, selain itu kesadaran siswa perlu ditingkatkan tentang pentingnya pendidikan yang berkelanjutan dan melaksanakan kemandirian belajar. Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu faktor yang harus diciptakan oleh siswa dengan harapan siswa dapat memberikan hasil yang terbaik untuk prestasi belajarnya (Saputra, dkk, 2021).

Tingginya tingkat kemandirian belajar dapat diartikan bahwa siswa menerapkan pengaturan diri dengan baik karena tidak bergantung pada bantuan

maupun arahan dari pihak lain dalam melakukan kegiatan belajar. Sebaliknya, kemandirian belajar yang rendah dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Karena, siswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah dapat dikatakan memiliki pengaturan diri yang kurang baik, sehingga cenderung mengandalkan arahan maupun bantuan dalam melakukan kegiatan belajar, serta mengikuti jalannya kegiatan belajar tanpa menyadari kegiatan belajar seperti apa yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dirinya (Hanifah, dkk. 2017).

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pancur Batu, ditemukan masih rendahnya kemandirian belajar siswa. Observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu, ditemukan siswa masih ada yang kurang tertib dalam berbusana, kurang disiplin dalam kehadiran ke sekolah atau ke kelas. 80 % siswa tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, tidak mengetahui minat dan bakatnya, tidak mengetahui gaya belajar yang diinginkannya, sehingga siswa tidak mengenal dan sadar akan dirinya. Selain itu, 40% siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan baik, mudah marah, mudah merasa kecewa dan sedih, dan mudah terpengaruh dengan sikap negatif orang lain misalnya diajak teman bolos atau tidak mengerjakan tugas maka siswa tersebut akan terikut juga. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bidang studi dan guru bimbingan konseling SMP Negeri 3 Pancur Batu, dapat dilihat dari data yang dihimpun peneliti.

Wawancara dengan guru bidang studi matematika ibu TN, menyatakan bahwa dari 17 dari 32 siswa (53%) kurang tertib dan sering membuat keributan di

kelas dan mudah terpengaruh dengan perilaku negatif orang lain. Tugas di sekolah maupun tugas di rumah sering tidak selesai dan apabila selesai umumnya tidak sesuai dengan harapan. Beliau juga menyampaikan hasil penilaian harian matematika 65 % tidak tuntas dalam belajar dan 35 % tuntas dengan KKM 71, dengan kriteria soal mudah dan sedang. Siswa juga tidak memiliki keinginan untuk mencari materi pelajaran dari sumber lain misalnya dari perpustakaan atau internet, kecuali diwajibkan oleh guru. Dalam belajar siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan. Sehingga komunikasi dua arah sulit dilakukan dalam belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu JT sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Ibu JT menyatakan bahwa walaupun pelajaran bahasa Indonesia pelajaran yang seharusnya tidak begitu sulit bila dibanding mata pelajaran sains, namun di tahun ini pembelajaran di kelas memiliki banyak kendala. Hal ini disebabkan karena adanya siswa yang belum bisa membaca dengan baik, siswa minta perhatian dengan membuat keributan di kelas sehingga waktu pembelajaran dapat tersita untuk mengkondisikan kelas yang kondusif. Beliau juga menyampaikan tugas-tugas belajar siswa sering tidak dikerjakan apabila tidak diberi hukuman atau harus disuruh terus-menerus. Tugas-tugas yang dikerjakan 70% diselesaikan dengan cara mencontek dengan teman dan kurang memiliki rasa percaya diri. Siswa juga tidak berkeinginan untuk mengulang pembelajarannya di rumah, kesulitan bila diminta mencari referensi dalam belajar dan kurang inisiatif. Beliau mengharapkan semua siswa dapat belajar dengan

senang, nyaman dan potensinya dapat tergali dengan maksimal untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ibu R. Ibu R menyampaikan bahwa pada tahun pelajaran 2022-2023 tingkat ketidakhadiran siswa ke sekolah mengalami peningkatan sebesar 1,2 %. Pada saat pergantian jam pelajaran siswa sering keluar kelas, sehingga akan mengganggu kenyamanan belajar di dalam kelas dan kelas lainnya. Ibu R juga menyampaikan tentang penurunan kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah, karena pelanggaran tertib busana dan atribut, pelanggaran tertib jam masuk sekolah dan kelas mengalami peningkatan. Tingkat perkelahian antar siswa juga meningkat yang penyebabnya terkadang berawal bercanda, saling ejek dan dari komunikasi di media sosial yang salah paham. Berikutnya keluhan dari wali kelas, siswa banyak yang mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjadi petugas upacara atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan penampilan di depan umum, walaupun sudah dilatih, ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah.

Pelajar usia 12 – 15 tahun dikategorikan anak-anak karena dalam pasal 1 UU perlindungan anak menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan seorang anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, termasuk juga mereka yang masih dalam kandungan ibunya (Undang Undang Perlindungan Anak, 2014). David Elkind (Kamal, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia 12 – 15 tahun merupakan usia remaja awal (*early adolescence*) yang pada umumnya mereka bersekolah di tingkat sekolah menengah (SMP/MTs), dan

masa-masa usia tersebut merupakan waktu yang penting untuk mengembangkan kemandirian emosional dalam hubungan keluarga dan teman sebaya. Conger (Kamal, 2022) remaja yang belum memiliki kemandirian artinya masih bergantung kepada orang lain, biasanya orang tua, akan sulit untuk mendapatkan identitas diri yang jelas seperti mengerjakan pekerjaan dengan rasa percaya diri.

Steinberg (Kamal, 2022) mengungkapkan tiga aspek kemandirian remaja:

1) kemandirian emosional (*emotional autonomy*), adalah seberapa besar ketidaktergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, seperti terhadap orang tua saat mengelola dirinya; 2) kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), adalah wujud kemampuan individu untuk menentukan pilihan serta mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan dirinya; 3) kemandirian nilai (*values autonomy*), yaitu upaya individu menolak tekanan dan tuntutan orang lain terkait keyakinan di bidang nilai.

Kemandirian seorang remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antar remaja dan teman sebaya. Hurlock (Endriani, 2020) mengatakan bahwa melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Pendapat ini diperkuat oleh para ahli perkembangan yang menyatakan "berbeda dengan kemandirian pada masa anak-anak yang lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, pada remaja kemandirian tersebut lebih bersifat psikologis, seperti membuat keputusan sendiri dan kebebasan berperilaku sesuai dengan keinginannya (Endriani, 2020).

Pada kenyataan siswa di SMP negeri 3 Pancur Batu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada umumnya belum menunjukkan atau belum sesuai dengan tugas perkembangan mandiri yang seharusnya sudah mereka miliki.

Di samping itu, peneliti juga melihat hasil analisis rapor pendidikan di satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Pancur Batu tahun 2022 setelah pelaksanaan Asesemen Kompetensi Minimum yang ditinjau dari kualitas capaian pembelajaran peserta didik dari aspek mutu hasil belajar siswa (Sumber Kemdikbudristek) sebagai berikut :

Tabel.1.1. Analisis Hasil AKM (Mutu Belajar Siswa) Tahun 2022

Komponen	Kompetensi Capaian	Distribusi Kemampuan Siswa	Perbandingan			Capaian
			Kab	Prov	Nas	
Literasi (rentan nilai 0-100)	Literasi <ul style="list-style-type: none"> • membaca teks informasi • Kompetensi membaca teks sastra • Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks • Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks • Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks 	1,73 <ul style="list-style-type: none"> • 4,44% Mahir • 46,67% cakap • 35,56% mendasar • 13,33% perlu intervensi 	1,66	1,64	1,73	Di bawah kompetensi minimum

Komponen	Kompetensi Capaian	Distribusi Kemampuan Siswa	Perbandingan			Capaian
			Kab	Prov	Nas	
Numerasi (rentang Nilai 0-100)	Numerasi	1,68	1,64	1,63	2,04	Dibawah kompetensi minimum
	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Pada Domain Bilangan • Kompetensi pada domain Aljabar • Kompetensi Pada Domain Data dan Ketidakpastian • Kompetensi mengetahui • Kompetensi menerapkan • Kompetensi menalar 	<ul style="list-style-type: none"> • 4,44 % Mahir • 28,89 % cakap • 60% mendasar • 6,67% perlu intervensi 				
Indeks Karakter (1-3)	Karakter	2	2,04	2,04	2,08	Perlu dikembangkan
	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	2	2,05	2,05	2,09	
	• Gotong Royong	2	2,01	2	2,04	
	• Kreativitas	2	2,12	2,13	2,15	
	• Nalar Kritis	2	2,03	2,02	2,05	
	• Kebhinekaan Global	2	2,01	2,01	2,04	
	• Kemandirian	2	2,02	2,03	2,06	

Sumber data : Operator SMPN 3 Pancur Batu

Dari data di atas maka dapat dilihat bahwa Indeks nilai karakter dari keenam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, kebhinekaan global, kemandirian siswa di tingkat sekolah masih memperoleh nilai lebih rendah dibanding tingkat kabupaten, provinsi dan secara nasional. Secara umum keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dikembangkan.

Nilai kemandirian siswa pada assesmen kompetensi minimum di SMP Negeri 3 Pancur Batu tersebut adalah dua, nilai pada tingkat Kabupaten dua koma nol dua, tingkat Provinsi dua koma nol tiga, sedangkan secara nasional adalah dua koma nol enam. Kemandirian belajar pada siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka akan perlu bila kemandirian belajar tersebut terus ditingkatkan. Walaupun pada keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila akan saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk mewujudkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pada tahun 2021-2022 kegiatan pembelajaran dilakukan tidak seperti biasanya karena adanya wabah Covid'19. Masa pandemi Covid '19 yang berlangsung selama dua tahun dan siswa belajar daring dari rumah dianggap salah satu menjadi penyebab kurangnya kemandirian belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) masa pandemi dilaksanakan sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid'19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan merumah belajarkan sekolah dan perguruan tinggi. Setelah belajar masa new normal tatap muka penuh sekarang ini, masih banyak siswa yang terbawa dengan pola belajar masa daring. Dan masalah ini cukup mengkhawatirkan, sehingga para pemangku kepentingan pendidikan harus kerja keras untuk meningkatkan kembali kemandirian belajar siswa di setiap satuan pendidikan.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab proses dan hasil belajarnya. Kemdikbud berkomitmen untuk menciptakan

pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Enam nilai yang merupakan elemen kunci nilai-nilai PPP salah satunya adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. PPP pada nilai mandiri memiliki dua elemen kunci berupa 1) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan 2) regulasi diri (Kemendikbudristek, 2022).

Pada elemen pertama profil pelajar pancasila yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga mampu mengenali dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi, kemudian elemen pertama ini dalam alur perkembangan profil mandiri disebut dengan dimensi kesadaran diri yang terbagi lagi menjadi sub-dimensi; 1) mengenali emosi dan pengaruhnya, 2) mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi, 3) mengembangkan refleksi diri. Sedangkan elemen kedua yaitu regulasi diri diharapkan mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Elemen regulasi diri di dalam alur perkembangan profil mandiri dibagi menjadi sub-dimensi; 1) regulasi emosi, 2) penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri, 3) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, 4) mengembangkan pengendalian dan disiplin

diri 5) menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif (Kemendikbud, 2021).

Sistem Asesmen Nasional sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021. Dalam pasal 2 butir b Asesmen Nasional bertujuan salah satunya untuk mengukur hasil belajar non kognitif mencakup sikap yang melandasi karakter-karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dimana karakter “mandiri” masuk di dalamnya. Hasil analisis Asesmen Nasional digunakan untuk a) meningkatkan kualitas pembelajaran, dan b) evaluasi kinerja satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, 2021)

Slameto (Aprilia, 2017) menyatakan kemandirian belajar adalah yang dilakukan dengan kesatuan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam hal ini setiap siswa akan bertanggung jawab atas semua keputusan dan perbuatannya dalam kaitan proses belajarnya. Dalam perkembangannya kemandirian belajar akan muncul bila siswa mengalami proses belajar, sebaliknya kemandirian belajar tidak akan muncul dengan sendirinya bila siswa tidak berkeinginan untuk belajar. Sementara Cobb (Siregar, 2018) menyatakan kemandirian belajar adalah proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta

mengevaluasi hasil belajarnya. Menurut Ahmadi (Kemalasari, 2018) kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Dengan belajar mandiri siswa diharapkan aktif, baik sebelum proses pembelajaran, saat belajar maupun setelah proses belajar. Siswa yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajarinya, dan setelah proses belajar di sekolah siswa akan mengulang kembali materi yang dipelajari baik dengan membaca, mengerjakan latihan soal maupun berdiskusi dengan teman. Dengan demikian siswa yang mandiri akan mempunyai prestasi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mandiri dalam belajar.

Basri (Laili, 2021) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (faktor endogen) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksogen). Faktor endogen meliputi motivasi belajar, minat, bakat, *self efficacy* dan kebiasaan belajar. Faktor luar peserta didik (faktor eksogen) meliputi metode mengajar, kurikulum, faktor lingkungan alam, sarana dan prasarana.

Kemandirian belajar siswa terbentuk dan tumbuh melalui suatu proses dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Cobb (Siregar, 2018) motivasi belajar dan *self efficacy* dan tujuan belajar pada siswa dipandang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa. Kemandirian belajar menurut Ahmadi (dalam Laili, 2020) merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Ini berarti bahwa siswa mampu melakukan belajar sendiri, memiliki sikap yang mandiri seperti aktif, semangat, disiplin dalam proses pembelajarannya.

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Bila diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau yang tidak memiliki motivasi sama sekali (Khodizah, 2017).

Uno (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang diungkapkan oleh Uno tersebut dapat diklasifikasikan menjadi: a) adanya hasrat dan keinginan, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, d) adanya pengharapan belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi atau dorongan yang ada dalam diri siswa yang akan menyertainya dalam mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga siswa tersebut mencapai tujuan belajarnya secara mandiri nantinya melalui suatu proses yang terus berkesinambungan.

Motivasi belajar merupakan dorongan semangat yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dalam mencapai hasil yang maksimal. Peserta didik akan berhasil dalam proses belajar apabila ada

dorongan dari diri sendiri atau kata lain adalah motivasi belajar, Ma'shumah & Muhsin (Laili, 2021). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran.

Selanjutnya Keller (Kemalasari, 2018) mengungkapkan bahwa motivasi secara umum mengacu pada keinginan atau hasrat seseorang, apa yang menjadi pilihan untuk dilakukannya dan terhadap apa dia memutuskan komitmennya. Ini artinya dalam belajar siswa yang memiliki motivasi akan berkomitmen dalam melakukan belajarnya sampai dia memperoleh tujuan belajar yang diinginkannya. Menurut Sardiman (dalam Kemalasari, 2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.

Peningkatan kemandirian belajar sangat diperlukan, sehingga siswa juga harus memiliki *self efficacy* yang tinggi. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah pada pembelajaran akan menghindari banyak tugas.

Bandura (Laili, 2021) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Diperlukannya *self efficacy* ini untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam menghadapi masalah yang

muncul, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, menyelesaikan soal-soal yang sulit, pemenuhan target nilai, dan lain sebagainya.

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan dapat mengatasi masalah dengan baik, semangat dan berusaha dalam mencapai sesuatu, percaya bahwa dapat mengatasi masalah, yakin bahwa memiliki kelebihan pada dirinya, memiliki motivasi yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai situasi yang mengancam dilingkungannya. Keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya membuat seseorang terus berusaha dalam mencapai tujuan, namun jika keyakinannya rendah akan dapat mengurangi usaha jika dihadapkan suatu masalah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA, menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar siswa. Selanjutnya Maghriza (2021) melakukan penelitian yang sama dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 13 Jakarta, menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1, X2 dengan variabel Y. Siswa dengan tingkat *Self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi juga, dan *Self efficacy* dan motivasi belajar rendah maka kemandirian belajar juga rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian diri Terhadap Kemandirian Belajar, menyimpulkan ada pengaruh simultan antara motivasi

belajar, sarana prasarana, efikasi diri dan penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar Siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Laili (2020) Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar Siswa kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron.

Pentingnya karakter kemandirian bagi siswa dan dengan adanya fenomena yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 3 Pancur Batu, serta adanya penelitian terdahulu tentang kemandirian belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan karakter kemandirian belajar siswa. Pada penelitian sebelumnya nilai kemandirian yang diteliti belum mencakup nilai-nilai kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini akan mengintegrasikan nilai karakter kemandirian sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) kurang disiplin dalam belajar, dengan indikator tugas diserahkan sering tidak tepat waktu, buku dan alat tulis tidak lengkap, dan masuk kelas terlambat; b) suka mencontek tugas dari temannya, dapat dilihat dari hasil tugas dan penilaian harian siswa yang sama persis dengan temannya, dan siswa tersebut tidak memahami yang dituliskannya. c) kurang memiliki inisiatif dalam bekerja dan belajar (tidak bekerja dan belajar tanpa disuruh oleh guru); d) memiliki tingkat emosi yang tinggi sehingga mudah marah dan suka bertengkar; e) kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Penelitian ini berjudul Pengaruh

Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu
2. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi kemandirian belajar pada SMP Negeri 3 Pancur Batu.
3. Kurangnya *self efficacy* siswa sehingga mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.
4. Menurunnya nilai-nilai karakter sehingga mempengaruhi kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.

1.3. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu?
2. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.
2. Pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.
3. Pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas dan memperdalam teori pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan ruang lingkup manajemen pendidikan.

1.5.2. Manfaat praktis

Bagi pemerintah/instansi terkait yaitu dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan acuan/pedoman pembinaan terhadap karakter siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar, bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan/pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi diri/introspeksi diri untuk memperbaiki kinerja keprofesionalan sebagai tenaga pendidik dalam upaya peningkatan kemandirian belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Kemandirian Belajar

2.1.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) menyatakan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Dalam kemandirian belajar, menyebutkan siswa yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru di kelas, Rusman (Mulyadi, 2020). Menurut Steinberg (Sari, 2017), kemandirian merupakan suatu sikap individu yang tidak bergantung kepada orang lain tetap bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk melakukan dan mempertanggung jawabkan tindakan yang dilakukannya serta untuk menjalin hubungan yang sportif dengan orang lain Steinberg (Constantia, 2019).

Selanjutnya pengertian tentang kemandirian belajar menurut Abdullah (Mulyadi, 2020), kemandirian belajar menempatkan siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar mandiri mengintegrasikan *self management* (menajemen konteks, menentukan setting, sumber daya, dan tindakan) dengan *self monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya). Sedangkan menurut Desmita (Mulyadi, 2020), kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan

mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Lestari (Karmila 2021) mendefinisikan kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Pendapat lain di kemukakan oleh Mulyaningsih (Karmila 2021) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Kemandirian belajar adalah sikap dan kemampuan siswa dengan penuh percaya diri merancang program dan melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan inisiatif, kesadaran, motivasi, usaha dan tanggung jawab sendiri, baik dalam hal merencanakan belajar, mengikuti proses belajar, maupun mengevaluasi hasil belajarnya.

Ahmadi (Kemalasari, 2018) menyatakan kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Ini berarti bahwa siswa mampu melakukan belajar sendiri sehingga mempunyai sikap yang mandiri dalam bertindak seperti keaktifan, semangat dan sikap disiplinnya dalam proses pembelajaran. Kemandirian juga dapat dilihat dari rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha sendiri untuk memahami materi pelajaran, piket kelas sesuai jadwal, mengerjakan

tugas tepat waktu, melengkapi kebutuhan belajar sendiri. Kemandirian yang tinggi akan mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak tergantung pada orang lain Tasaik dan Tausikal (Karmila, 2021). Siswa mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Alfatihah (Karmila, 2021) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran diri siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kecakapan peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri dalam proses belajarnya yang meliputi usaha menganalisis tugas belajar, menentukan tujuan belajar, menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan memantau secara mandiri proses dan hasil dari strategi yang telah dilaksanakan (Aprilia, 2017). Menurut Barnadi (Aprilia, 2017), “Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiritanpa bantuan orang lain”.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajarPancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan

baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab proses dan hasil belajarnya. Dalam bahan ajar Profil Pelajar Pancasila elemen mandiri merupakan salah satu dari enam karakter Pelajar Pancasila yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, elemen kunci nilai-nilai kemandirian terdiri atas 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan 2) Regulasi diri, berikut ini ditampilkan tabel alur perkembangan profil mandiri pada bagian akhir fase D anak rentang usia 12 – 15 tahun. Usia pada rentang tersebut pada umumnya mereka duduk pada bangku sekolah SMP/ MTs, dan yang sederajat seperti salafiyah wustha pada pendidikan di pondok pesantren.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah suatu sikap belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri, disiplin, dengan tidak tergantung kepada orang lain, mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah belajarnya serta mempunyai rasa tanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Walgito (Mulyadi, 2020) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah ;

1. Faktor Eksogen, adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga misalnya keadaan sosial ekonomi keluarga, keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga dan sebagainya. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah, sedangkan faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan
2. Faktor Endogen, adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat, sedangkan faktor psikologis yaitu, bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak Utami (2017), adalah ; (1) Perilaku sehari-hari orang tua, guru, lingkungan dan media,(2) Pembiasaan yang dilakukan di keluarga dan masyarakat, (3) Pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Selanjutnya Cobb (Siregar, 2018) kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah *self-efficacy*, motivasi dan tujuan:

a. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, atau mengatasi hambatan belajar. *Self- efficacy* dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai keahlian atau melaksanakan

suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang tinggi.

b. Motivasi

Motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (*intrinsic*) cenderung akan lebih memberikan hasil positif dalam proses belajar dan meraih prestasi yang baik. Motivasi ini akan lebih kuat dan stabil bila dibanding motivasi yang berasal dari luar diri (*extrinsic*).

c. Tujuan (*goals*)

Goal merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan siswa untuk memonitori kemajuan mereka dalam belajar. *Goal* memiliki dua fungsi dalam kemandirian belajar yaitu menuntun siswa untuk memonitori dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan kriteria bagi siswa untuk mengevaluasi performansi mereka.

Basri (Laili, 2021) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (faktor endogen) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksogen). Faktor endogen meliputi motivasi belajar, minat, bakat, *self efficacy* dan kebiasaan belajar. Faktor luar

peserta didik (faktor eksogen) meliputi metode mengajar, kurikulum, faktor lingkungan alam, sarana dan prasarana.

Rijal & Bachtiar (Gusnita, dkk.2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. (i) Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya dan (ii) Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

2.1.1.3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Steinberg (Coctantia, 2019) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seorang individu, terutama dengan orang

tua. Kemandirian dalam hal ini ditandai dengan : (1) *Deldealise* yang tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orang tua tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan. (2) *Parent as people* yaitu mampu melihat orangtuanya seperti orang lain pada umumnya, (3) *non dedependency* yaitu kemampuan untuk tidak tergantung pada orangtua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil dan (4) *individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.

b. Kemandirian perilaku diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya. Kemandirian perilaku ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, mampu menemukan akar masalah, sadar akan resiko yang diterima, merubah tindakan yang diambil berdasarkan informasi baru, mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang memberikan nasihat dan mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah dan tidak rentan terhadap pengaruh orang lain.

c. Kemandirian nilai

Yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Goodman dan Smart (Hanifah, dkk, 2017) menyatakan bahwa kemandirian mencakup tiga aspek, yaitu :

a. *Independent* (ketidaktergantungan) yang didefinisikan sebagai perilaku yang aktifitasnya diarahkan pada diri sendiri. Tidak mengharapkan pengarahan orang lain.

b. *Automi*, yaitu menetapkan hak dan mengurus sendiri atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan originil.

c. *Self-reliance*, merupakan perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimensi mandiri dari Profil Pelajar Pancasila ada dua yaitu dimensi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri (Kemendikbudristek, 2022).

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat siswa mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

b. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Siswa mampu menetapkan tujuan pengembangan

dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Siswa senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, Siswa tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

Pada akhir fase D anak dengan rentang usia 12 – 15 akan dikembangkan sebuah indikator dengan mengacu pada alur perkembangan profil mandiri PPP kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Setiap profil memiliki dimensi dan sub dimensi untuk mempermudah pemahaman dan pengaplikasian keenam profil pelajar pancasila. Berikut ini dimensi profil Mandiri pada Profil Pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Tabel 2.2. Dimensi Profil Mandiri Pada Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Dimensi	Sub – Dimensi	Profil Mandiri akhir fase D Usia 12 -15 tahun
Kesadaran Diri	A.1.Mengenal emosi dan pengaruhnya	Memahami bahwa emosi yang dirasakan berpengaruh pada perilakunya dan menggambarkan konsekuensi emosi terhadap perilakunya dalam konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan.
	A.2.Mengenal kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi gaya belajar dan kebiasaan kerja yang disukai, serta memilih berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tugas tertentu.
	A.3.Mengembangkan refleksi diri	Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang lain.

Dimensi	Sub - Dimensi	Profil Mandiri akhir fase D Usia 12 -15 tahun
(B) Regulasi diri	B.1. Regulasi emosi	Memprediksi konsekuensi dari ekspresi emosi yang tidak tepat dan menyusun langkah-langkah untuk mengatur perilaku dari berbagai situasi agar mendapatkan penilaian yang diinginkan dari orang lain.
	B.2. Penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri.	Merencanakan dan merancang strategi yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar, pengelolaan dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya serta tantangan yang dihadapi.
	B.3. Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri.	Mengkritisi efektifitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan.
	B.4. Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Memonitor, memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan.
	B.5. Menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif	Menilai, mengadaptasi dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat, dan membuat rencana baru serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru.

Penelitian ini akan menggunakan aspek-aspek kemandirian belajar Profil Pelajar Pancasila yaitu kesadaran diri dan regulasi diri, dan aspek menurut Stenberg yaitu kemandirian perilaku.

2.1.1.4. Manfaat Kemandirian belajar

Budaya belajar mandiri belum begitu berkembang dikalangan siswa di Indonesia, siswa masih beranggapan bahwa pembelajar satu-satunya sumber ilmu, akan tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan cara belajar mandiri atau belajar yang tidak terfokus kepada kehadiran guru, tatap muka di kelas dan kehadiran teman. Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi (pengetahuan), afeksi (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan), Martinis Yamin (Mulyadi, 2020),

yaitu ; (1) Mengasah multiple intelegences (2) Mempertajam analisis (3) Memupuk tanggung jawab, (4) Mengembangkan daya tahan mental, (5) Meningkatkan ketrampilan, (6) Memecahkan masalah, (7) Mudah mengambil keputusan, (8) Berpikir kreatif , (9) Percaya diri yang kuat), (10) Berpkikir kreatif, (11) Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Utami, dkk (2017) menyatakan bahwa kemandirian pada anak memiliki manfaat yaitu, menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan daya tahan fisik dan mental, menumbuhkan kreatifitas dan tanggap dalam berpikir dan bertindak.

2.1.1.5. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Asrori (Karmila, 2021) gambaran ciri kemandirian adalah: 1) Kedirian, kedirian ini menunjukkan pengukuhan atau keyakinan bahwa dirinya berbeda dari orang lain. 2) Komunikasi, kedirian manusia itu tidak pernah berlangsung dalam kemenyendirian melainkan dalam komunikasinya dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial, diri sendiri, maupun tuhan. 3) Keterarahan, komunikasi manusia dengan berbagai pihak itu menunjukan adanya keterarahan dalam diri manusia yang menyatakan bahwa hidupnya bertujuan. 4) Dinamika, proses perwujudan dan pencapaian tujuan manusia memerlukan adanya dinamika yang menyatakan bahwa manusia memliki pikiran, kemampuan, dan kemauan sendiri untuk berbuat dan berkreasi dan tidak menjadi objek yang dipolakan atau digerakkan oleh orang lain. 5) Sistem nilai, keempat karakteristik diatas muncul secara terintegrasi dalam keterpautan dengan sistem nilai sebagai elemen inti dari caradan tujuan hidup.

2.1.1.6. Indikator Kemandirian Belajar

Parmin, & Taufiq (Gusnita,dkk, 2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab. Menurut Sumarmo (Gusnita,2021) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemandirian belajar yaitu : 1) inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, 3) menetapkan target dan tujuan belajar, 4) memonitor, mengatur dan mengontrolkemajuan belajar, 5) memandang kesulitan sebagai tantangan, 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7) memilih dan menerapkan strategi belajar, 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan 9) memiliki *self efficacy*/ konsep diri/kemampuan diri.

Kemandirian belajar adalah suatu sikap belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri,disiplin, dengan tidak tergantung kepada orang lain, mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah belajarnya serta mempunyai rasa tanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya. Aspek-aspek kemandirian belajar berdasarkan profil pelajar pancasila yaitu kesadaran diri dan regulasi diri, dan aspek menurut Stenberg yaitu kemandirian perilaku. Sedangkan Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar dan *self efficacy*.

2.1.2 Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak (*move*), motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam

menyelesaikan tugas-tugas. Konsep motivasi ini digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya, Pintrich (Dedi,dkk, 2016).

Motivasi belajar adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktivitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari motivasi karena dalam pembelajaran tujuan mencapai hasil yang maksimal, Nurhayati (dalam Fauziah 2021). Pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran (*motivation is essential condition of learning*), karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar, Ningrum (Fauziah , 2021).

Uno (Kemalasari, 2021) mengungkapkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan esksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Selanjutnya Keller (Kemalasari, 2021) mengungkapkan bahwa motivasi secara umum mengacu pada keinginan atau hasrat seseorang, apa yang menjadi pilihan untuk dilakukannya terhadap apa yang dia putuskan komitmennya. Ini artinya dalam belajar siswa memiliki motivasi akan berkomitmen dalam melakukan kegiatan belajarnya sampai dia memperoleh tujuan belajar yang diinginkannya.

Mc.Donal (Kurniawan 2014) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. selanjutnya Oemar Hamalik (dalam Kurniawan, 2014) menyebutkan bahwa motivasi adalah menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan menuju kearah tujuan tersebut. Pengertian ini menekankan motivasi merupakan proses membangkitkan , mempertahankan dan mengontrol minat. Jadi, motivasi dapat didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri individu yang mengarahkan pada suatu tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan dorongan baik secara internal maupun eksternal yang menjadi penggerak bagi setiap individu dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena motivasi memiliki peran dalam mencapai suatu keberhasilan. Ketika motivasi belajar tinggi maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai meningkat dan sebaliknya ketika motivasi peserta didik rendah maka akan menyebabkan keberhasilan menurun (Yanti, 2021).

Khodziah (2017) mengatakan motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam perspektif kognitif (Syah, 2017) menyatakan bahwa motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan dan pengaruh orang lain.

Maslow (Uno, 2021), sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan cara memnuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.

Berdasarkan teori atau pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan secara internal dan eksternal yang mengakibatkan perubahan perilaku untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan belajar.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (Yanti, 2022) motivasi belajar siswa muncul karena dipengaruhi oleh unsur-unsur yang ada, diantaranya : (1) Adanya cita-cita yang harus dicapai; dimana ketika seseorang memiliki cita-cita yang tinggi maka mereka cenderung akan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu yang nantinya akan berpengaruh positif dan memudahkan individu dalam mewujudkan cita-citanya, (2) Kemampuan siswa; hal ini menjadi salah satu unsur motivasi belajar dimana siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik cenderung akan memiliki motivasi tinggi, begitu sebaliknya, (3) Kondisi siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar; dimana ketika kondisi siswa baik maka motivasi belajar juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya, (4) Kondisi lingkungan siswa; hal ini dapat kita lihat dari teman-teman yang ada, ketika individu memiliki kondisi

lingkungan yang baik atau memiliki teman-teman yang rajin, disiplin, dan giat belajar maka akan mendorong motivasi bagi individu tersebut untuk belajar dengan tekun dan rajin sehingga individu tersebut tidak ketinggalan oleh teman-teman lainnya, (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; yaitu unsur ini memiliki pengaruh yang penting sehingga harus benar-benar diperhatikan; (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa: dapat dilihat dari strategi guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, dilihat pula dari model dan media yang digunakan serta dilihat dari cara guru menghadapi siswa ketika sedang dalam suasana tidak baik karena memiliki permasalahan sehingga menyebabkan siswa tidak fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai cara atau strategi dalam menghadapi permasalahan tersebut sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk belajar dan semangat dalam pembelajaran yang ada, sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk belajar dan semangat dalam pembelajaran yang ada.

2.1.2.3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Uno (2021) menyebutkan hal-hal yang termasuk dalam Aspek motivasi belajar, diantaranya :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Suatu motif untuk menyelesaikan suatu tugas yang diikuti dengan dorongan untuk mencapai suatu kesempatan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan suatu tugas bukan hanya karena adanya hasrat untuk

mencapai suatu keberhasilan, akan tetapi bisa dikarenakan kebutuhan individu untuk belajar.

3. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan yang diberikan dalam suatu kegiatan merupakan salah satu hal positif yang akan menarik individu untuk lebih semangat dalam belajar.

4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Kegiatan yang menarik dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan yang rapi dan nyaman biasanya akan mendorong siswa dalam belajar.

Oleh karena itu lingkungan harus sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Davis dan Newstron (Khodizah, 2017), motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar, terbagi atas empat pola yaitu : (1) motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang ; (2) motivasi beraliviasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; (3) motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mecapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; (4) motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun terpisah.

Dari uraian aspek motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan muncul dipengaruhi oleh yang berasal dari dalam diri individu seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam

belajar. Sedangkan hal yang berasal dari luar individu yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

Motivasi belajar adalah dorongan secara internal dan eksternal yang mengakibatkan perubahan perilaku untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan belajar dengan aspek adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.3. Self Efficacy

2.1.3.1. Pengertian Self Efficacy

Self efficacy didefinisikan Bandura (1997) sebagai penilaian seseorang akan kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. *Self efficacy* juga artikan sebagai kemampuan seseorang melakukan penilaian diri sendiri terhadap kompetensi yang dimilikinya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Bandura lebih lanjut menjelaskan bahwa *Self efficacy* merupakan *generative capability* dimana semua potensi kognitif, sosial, emosional, dan perilaku harus dikelola untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri secara konsep banyak diaplikasikan dalam mencapai tujuan dari tindakan tertentu yang bersifat spesifik.

Self efficacy merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Konstruk tentang *self efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. *Efficacy* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau

pengaruh yang diinginkannya, dan *Self* sebagai orang yang dirujuk. Menurut Bandura (Aprilia, 2017) konsep dasar teori *self efficacy* adalah keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. *Self efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif artinya *self efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu.

Self efficacy merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi individu dalam menentukan individu dalam menentukan dan memutuskan tindakan yang akan dilakukannya dalam mencapai suatu tujuan. Manurung (Karmila, 2021) efikasi diri adalah sikap keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan.

Perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri akan merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan atau mengusahakan serangkaian upaya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini seiring dengan pengertian *self efficacy* Zimmerman (Hanifah, dkk, 2017) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan kemandirian belajar yaitu (1) Siswa mungkin tidak percaya bahwa proses kemandirian belajar yang berhasil itu diperlukan, paling tidak pada konteks pembelajaran tertentu; (2) Siswa mungkin tidak percaya bahwa mereka dapat berhasil memperoleh respon yang efektif dari penerapan kemandirian belajar; (3) siswa mungkin kurang berkeinginan untuk mencapai tujuan atau hasil pembelajaran tertentu yang dapat memotivasi mereka untuk menerapkan kemandirian belajar.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah sikap individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dengan keyakinan untuk mengatasi kesulitan dan kemampuan menyelesaikan tugas.

2.1.3.2. Faktor-Faktor *Self Efficacy*

Menurut Bandura (Rosmaida, 2019) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Konsep diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil intraksi terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat terjadi faktor penurunnya rasa percaya diri seseorang.

Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal yang terpenting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.

4. Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan

diri seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Pendapat lain dijelaskan oleh Kursein (Karmila, 2021) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah : 1) pemilihan perilaku merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan efikasi diri siswa karena hal ini berdasarkan kepada kenyataan keberhasilan siswa dapat menjalankan suatu tugas atau ketrampilan tertentu akan meningkatkan efikasi diri dan kegagalan yang berulang akan mengurangi efikasi diri. 2) Besar usaha dan ketekunan yaitu keyakinan yang kuat tentang efektivitas kemampuan siswa akan sangat menentukan usaha untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. Perimbangan efikasi juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan dan seberapa besar lama bertahan dalam menghadapi tantangan. Semakin kuat efikasi diri akan semakin lama bertahan dalam usaha. 3) Cara berpikir dan reaksi emosional yaitu dalam pemecahan masalah yang sulit, siswa yang mempunyai efikasi tinggi cenderung mengatribusikan kegagalan pada usaha-usaha yang kurang, sedangkan siswa yang mempunyai efikasi rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan siswa.

2.1.2.3. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Baron (Karmila, 2021) menyatakan bahwa ada tiga aspek *self efficacy* antara lain :

1. *Self efficacy* akedemis yang berhubungan dengan keyakinan siswa akan kemampuan melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajarnya mereka sendiri dan hidup dengan harapan akedemis mereka sendiri dan orang lain.

2. *Self efficacy* sosial berhubungan dengan keyakinan mereka akan kemampuannya membentuk dan mempertahankan hubungan asertif dan melakukan kegiatan diwaktu senggang.

3. *Self regulaty* berhubungan dengan kemampuan menolak tekanan teman sebaya dan mencegah kegiatan beresiko tinggi.

Menurut Bandura (Rosmida, 2019) mengungkapkan bahwa *self efficacy* pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi tersebut.

a. Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Dimensi kekuatan (*sterngth*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Aspek-aspek *Self efficacy* menurut Bandura (1997) ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung kekaburan dan penuh tekanan. *Self efficacy* menentukan pada komponen kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi situasi-situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan dan sering kali penuh dengan tekanan. Keyakinan individu atau tindakan yang benar-benar akan dilakukan individu tersebut, seberapa besar usaha yang dilakukan akan menentukan pencapaian tujuan akhir.
- b. Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul. *Self efficacy* juga terkait dengan kemampuan individu dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul. Jika keyakinan tinggi dalam menghadapi

masalah maka individu akan mengusahakan dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah tersebut. Sebaliknya apabila individu tidak yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang sulit, maka kemungkinan kegagalan akan terjadi.

c. Keyakinan akan kemampuan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan menetapkan target yang tinggi dan selalu konsekuen terhadap target tersebut. Individu akan berupaya menetapkan target yang lebih tinggi bila target yang sesungguhnya telah mampu dicapai. Sebaliknya individu dengan *self efficacy* yang rendah akan menetapkan target awal sekaligus membuat perkiraan pencapaian hasil yang rendah. Individu akan mengurangi atau bahkan membatalkan target yang telah dicapai apabila menghadapi beberapa rintangan dan pada tugas berikut nyaakan cenderung menetapkan target yang lebih rendah lagi.

d. Keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil. Motivasi, kemampuan kognitif dan ketetapan bertindak sangat diperlukan sebagai dasar untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Jika berhadapan dengan tugas maka dibutuhkan motivasi dan kemampuan kognitif serta tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang baik kemampuan dan motivasi individu dalam menghadapi situasi kerja sangat menentukan.

Aspek Penelitian pada variabel *self efficacy* ini adalah aspek tingkat (*level*), kekuatan (*strength*) dan generalisasi (*generality*).

2.1.3.4. Peranan Dan klasifikasi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (Yanti, 2022) menyatakan bahwa efikasi diri yang terbentuk cenderung kan menetap dan tidak mudah berubah. Kekuatan effikasi diri akan menjadi penentu perilaku. Berikut ini dapat diuraikan beberapa peranan dari terciptanya efikasi diri ;

1. Menentukan Pemilihan Perilaku

Individu akan memilih melakukan tugas dimana ia merasa memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menjalankannya alih tugas lainnya.

2. Menentukan Besarnya Upaya Dan Daya Juang Terhadap Hambatan

Self efficacy mementukan kekuatan dan daya tahan individu dalam mengatasi hambatan dan situasi yang tidak menyenangkan. Dimana *self efficacy* dapat meminimalisir individu dalam menghindari masalah.

3. Menentukan Cara Berpikir Dan Reaksi Emosional

Self efficacy dapat mempengaruhi cara berpikir individu, dimana mereka akan cenderung pesimis ketika *self efficacy* rendah. Dan begitu sebaliknya ketika *self efficacy* tinggi mereka akan lebih semangat dalam menghadapi masalah karena beranggapan bahwa permasalahan tersebut merupakan hal menarik untuk dicari solusinya.

4. Prediksi Perilaku Yang Akan Muncul

Orang dengan *self efficacy* tinggi cenderung akan melibatkan dirinya dalam kerjasama tim. Dalam kerjasama tim, individu akan lebih kreatif dalam menemukan berbagai solusi karena kepercayaan yang tinggi kemampuannya.

Menurut Bandura (Yanti, 2022) menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri pola tingkah laku individu yang memiliki *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah.

Tabel 2.1. Klasifikasi *Self Efficacy* Menurut Bandura

No	<i>Self Efficacy</i> Tinggi	<i>Self Efficacy</i> Rendah
1	Aktif memilih kesempatan yang terbaik	Pasif
2	Mengolah situasi dan menetralkan halangan	Menghindari tugas-tugas sulit
3	Menetapkan tujuan dengan mencitakan standar	Mengebangkan aspirasi yang lemah
4	Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan	Memusatkan diri pada kelemahan diri sendiri
No	<i>Self Efficacy</i> Tinggi	<i>Self Efficacy</i> Rendah
5	Mencoba dengan keras dan gigih	Tidak pernah mencoba
6	Secara kreatif memecahkan masalah	Menyerah dan menjadi tidak bersemangat
7	Belajar dari pengalaman masa lalu	Menyalahkan masa lalu karena kurangnya kemampuan
8	Memvisualisasikan kesuksesan	Khawatir menjadi stres, dan menjadi tidak berdaya
9	Membatasi stress	Memikirkan alasan atau pembenaran untuk kegagalannya

2.1.3.5. Pengaruh *Self-Efficacy* Dalam Pembelajaran

Dalam bukunya “*Self-Efficacy : The Exercise of Control*”, Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam perbedaan, dan realisasi dari tujuan individu, sehingga *self efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan outcome sebelum tindakan terjadi. Menurut Bandura, *self efficacy* yang merupakan konstruksi sentral dalam teori kognitif sosial yang dimiliki seseorang, dan akan:

- a. Mempengaruhi pengambilan keputusannya, dan mempengaruhi tindakan yang akan ilakukannya. Seorang cenderung akan menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri, dan akan menghindarinya apabila tidak.
- b. Membantu seberapa jauh upaya ia bertindak dalam suatu aktivitas, berapa lama ia bertahan apabila mendapat masalah, dan seberapa fleksibel dalam suatu situasi yang kurang menguntungkan baginya. Makin besar *self efficacy* seseorang, makin besar upaya, ketekunan dan fleksibilitasnya.
- c. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah cenderung menjadi stres, depresi, dan mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sukar.

Dari beberapa teori tersebut dapat disintesis bahwa *self efficacy* adalah sikap individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dengan keyakinan untuk mengatasi kesulitan, kemampuan menyelesaikan tugas, kegigihan dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan evaluasi diri. Sedangkan aspeknya berupa dimensi tingkat (*level*), kekuatan (*strenght*) dan dimensi generalisasi (*generality*).

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa adalah sifat yang tidak tergantung pada orang lain dalam belajar, sehingga siswa mampu belajar tanpa disuruh oleh pihak lain dalam

proses pembelajarannya, dengan penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Kemandirian belajar dapat terlaksana dengan baik apabila telah tertanam pada diri setiap siswa tentang pentingnya belajar, pengendalian diri, serta kedisiplinan belajar pada setiap diri siswa.

Kemandirian belajar tidak akan terwujud jika tanpa adanya motivasi dari diri seorang siswa. Siswa yang mampu belajar mandiri merupakan siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin bahwa dirinya mempunyai wawasan yang luas dalam belajar, Paonen (Darmawanti, 2017). Adanya motivasi belajar pada siswa akan mendorong timbulnya kemandirian belajar, karena dengan mempunyai motivasi seorang siswa terdorong oleh adanya semangat dan gairah untuk merubah sikap menjadi lebih mandiri. Beberapa alasan mengapa siswa tidak bisa mandiri dalam belajar salah satunya adalah karena tidaknya motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan semangat yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dalam mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang dilakukan siswa erat kaitannya dengan motivasi yang ada pada siswa, Sari (Saputra, 2021).

Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Darmawanti (2017) dengan judul pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa yang dimediasi oleh kreativitas menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Semakin meningkatnya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dan sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka kemandirian belajar juga menurun. Untuk mencapai kemandirian belajar siswa juga harus mempunyai motivasi belajar terlebih dahulu, karena motivasi sangat berperan dalam memulai kegiatan belajar, memelihara kondisi belajar, melakukan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar, Nurhayati (Darmawanti, 2017).

Kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa berhubungan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa, sehingga nantinya siswa memperoleh pengetahuan sesuai yang diharapkannya. Motivasi mengandung keinginan yang dapat menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku untuk belajar.

Kemandirian dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk tercapainya keberhasilan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka perlu dikembangkan kemandirian belajar yang tentunya didorong

oleh adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

2.2.2 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan kemampuan dapat melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemandirian sangat diperlukan dalam belajar karena seseorang yang memiliki kemandirian belajar akan memahami pilihan perilaku beserta resiko yang akan dipertanggung jawabkannya.

Perkembangan seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar idealnya akan terlihat dari sikap, seperti memiliki pengetahuan yang lebih luas karena memiliki tingkat kepercayaan diri (*self efficacy*) yang tinggi, akan rajin dalam mencari informasi yang dianggap penting dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru, memiliki inisiatif untuk belajar menentukan sendiri aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain (Karmila, 2021) .

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, Lestari (Karmila, 2021).

Selain motivasi, *self efficacy* juga mempengaruhi kemandirian belajar seseorang. Peningkatan kemandirian belajar sangat diperlukan, sehingga siswa juga harus memiliki *self efficacy* yang tinggi. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan

suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah pada pembelajaran akan menghindari banyak tugas. Perilaku yang didasarkan pada kepercayaan diri akan merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan atau mengusahakan serangkaian upaya guna mencapai tujuan yang diharapkan dan mampu menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan Karmila (2021) dengan judul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa menyimpulkan terdapat pengaruh positif yang kuat dari efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, setiap peningkatan effikasi diri akan menyebabkan peningkatan kemandirian belajar. Peningkatan atau penurunan kemandirian belajar mrid dipengaruhi oleh efikasi diri sebesar 40%, sedangkan 60 % dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan sekolah maupun keluarga .

Penelitian lainnya dilakukan Hanifah, (2017) dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa menyimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Untuk itu *self efficacy* juga sangat dibutuhkan oleh siswa karena mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

2.2.3. Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* Terhadap Kemandiran Belajar

Kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa berhubungan erat dengan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa nantinya, sehingga kemandirian belajar mutlak harus dimiliki oleh siswa apabila ingin berhasil. Kemandirian belajar

yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh faktor endogen dan eksogen. Dua faktor endogen yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Cobb (Siregar, 2018) adalah motivasi dan *self efficacy*.

Motivasi yang dimiliki siswa secara positif berhubungan dengan kemandirian belajar. Motivasi dibutuhkan siswa untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Siswa cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian. Siswa yang merasa mampu menguasai keahlian atau melaksanakan suatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang tinggi.

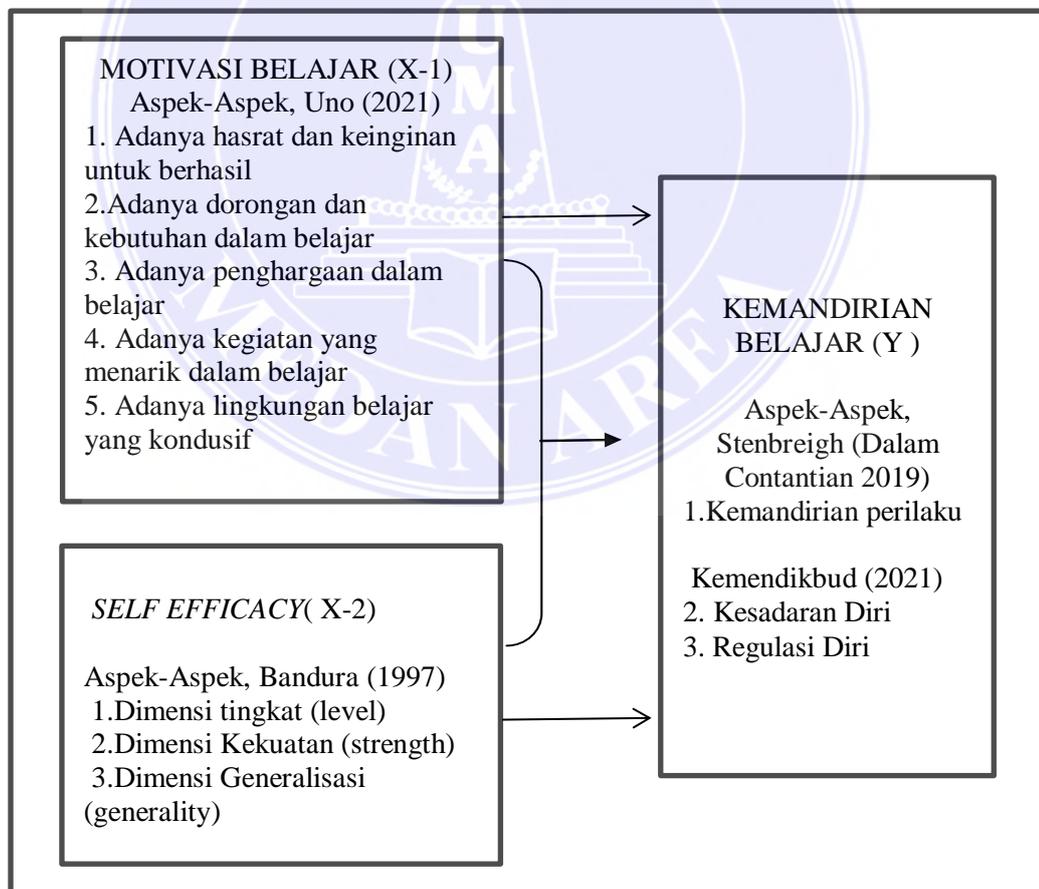
Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maghriza (2021) dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 13 Jakarta menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1, X2 dengan variabel Y. Siswa dengan tingkat *Self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi secara bersamaan akan memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi juga, dan *self efficacy* dan motivasi belajar yang rendah maka kemandirian belajar juga rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Saputra, dkk (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA, menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang semakin tinggi akan mempengaruhi peningkatan kemandirian belajar siswa. Dan efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya kemandirian belajar siswa.

Motivasi belajar dan efikasi diri siswa yang baik secara bersamaan memberikan dampak terhadap kemandirian belajar, sehingga dalam upaya mewujudkan kemandirian belajar, siswa harus memiliki motivasi belajar dan efikasi diri yang baik .

Penelitian tentang kemandirian memang sangat diperlukan, dan dalam penelitian ini akan fokus kepada faktor endogen (motivasi belajar dan *self efficacy*) yang akan mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa.

Lebih jelasnya keterkaitan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan dengan model kerangka konsep, seperti pada Gambar 2.1.

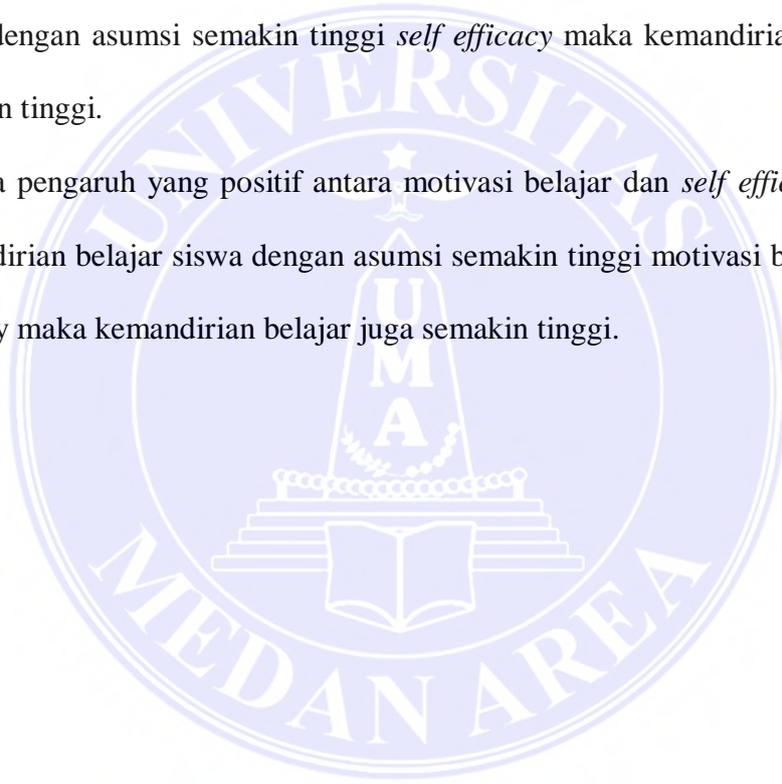


Gambar.1. Kerangka Berpikir

2.3. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa dengan asumsi semakin tinggi motivasi belajar maka kemandirian belajar juga semakin tinggi.
2. Ada pengaruh yang positif antara *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dengan asumsi semakin tinggi *self efficacy* maka kemandirian belajar juga semakin tinggi.
3. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dengan asumsi semakin tinggi motivasi belajar dan *self efficacy* maka kemandirian belajar juga semakin tinggi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas pemecahan masalah dan menemukan hasil. Namun penelitian dapat dikatakan ilmiah ataupun bukan ilmiah berdasarkan pada cara berpikir dan bagaimana metode yang digunakan dalam memperoleh hasil penelitian (Darwin, dkk, 2017).

Penelitian yang akan dilakukan termasuk kedalam penelitian dengan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang merupakan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Desain yang digunakan adalah pendekatan penelitian kausal asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa” penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan anatar dua variabel atau lebih”.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah SMP Negeri 3 Pancur Batu yang beralamat di Jalan Besar Sei Gelugur desa Gunung Tinggi, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Untuk Tahun Pelajaran 2022-2023 SMPN 3 Pancur Batu memiliki 19 rombel dengan jumlah 573 siswa. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

3.3. Identifikasi Variabel Dan Depenisi Operasional

3.3.1. Identifikasi Variabel

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (Variabel bebasnya) yaitu motivasi belajar (X1) dan *Self Efficacy* (X2).
2. Variabel Dependen (Variabel terikatnya) yaitu kemandirian belajar Siswa (Y).

3.3.2 Defenisi Operasional

a. Kemandirian belajar adalah suatu sikap belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri, disiplin, dengan tidak tergantung kepada orang lain, mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah belajarnya serta mempunyai rasa tanggung jawab pada proses dan hasil belajarnya. Aspek-aspek kemandirian belajar yaitu kesadaran diri dan regulasi diri, dan kemandirian perilaku. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar dan *self efficacy* Cobb (Siregar, 2018).

b. Motivasi belajar adalah dorongan secara internal dan eksternal yang mengakibatkan perubahan perilaku untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktivitas belajar yang kondusif dalam mencapai tujuan belajar dengan aspek adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2021).

c. *Self efficacy* adalah sikap individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dengan keyakinan untuk mengatasi kesulitan, kemampuan menyelesaikan tugas, kegigihan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan mengevaluasi diri. Sedangkan aspeknya berupa dimensi tingkat (*level*), kekuatan (*strenght*) dan dimensi generalisasi (*generality*) (Bandura, 1997)

3.4. Populasi Dan Sampel

Hasil sebuah penelitian kuantitatif bergantung pada jumlah populasi dan sampel yang digunakan. Sebelum melaksanakan proses penelitian, seorang peneliti harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan merencanakan data penelitian yang akan diperoleh termasuk menggambarkan secara ilmiah hasil yang akan diharapkan (hipotesis). Jumlah populasi dan sampel yang digunakan tergantung jenis penelitian dan cara pengambilan data dilapangan atau di laboratorium, sehingga konsep populasi dan sampel harus dipahami dan dimengerti agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik (Darwin, dkk, 2017).

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang digenerelesasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas, dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interprestasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan Sugiyono (2019). Menurut Usman (Darwin, dkk. 2017) menyatakan populasi merupakan nilai baik secara keseluruhan dari hasil

pengukuran baik penelitian kuantitatif dan kualitatif yang merupakan karakteristik tertentu serta memiliki sumber lengkap dan jelas.

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani, dkk. 2020).

Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022-2023 berjumlah 573 orang. Adapun untuk penjelasan jumlah siswa pada tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Data Siswa SMP N 3 Pancur Batu T.P.2022-2023

Kelas	Jumlah Siswa
VII	187
VIII	207
IX	179
Jumlah Siswa	573

Sumber: bagian Administrasi SMPN 3 Pancurbatu

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampling Husein dan Purnomo (Hardani, dkk. 2020). Penelitian dengan menggunakan teknik sampling lebih menguntungkan dibanding dengan menggunakan populasi saja. Oleh karena itu agar dalam pelaksanaan pencarian informasinya nanti dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid (Hardani, dkk. 2020).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2019).

Pendapat Efianingrum dalam (Darwin, dkk. 2017). menyatakan bahwa “*sample is taking a portion of a population or universe*” atau pendapat Ferguson yang menyatakan bahwa “*sample is any subbaggregat drawn from population*”. Sehingga, sampel merupakan bagian yang mewakili populasi.

Penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 110 orang.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan cara simple random sampling. Non probability sampling adalah peneliti tidak memberikan kesempatan, peluang dan cara yang sama terhadap populasi dan atau sampel. Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakan penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data sampel dari wali kelas yaitu siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah maka dikumpulkan sampel pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah	Jumlah total
1	VII-A	3	48
2	VII-B	10	
3	VII-C	11	
4	VII-D	9	
5	VII-E	7	
6	VII-F	8	
7	VIII-A	6	62
8	VIII-B	10	
9	VIII-C	12	
10	VIII-D	13	
11	VIII-E	10	
12	VIII-F	11	
Jumlah			110

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 110 siswa.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data pada ketiga variabel dilakukan dengan kuisioner (angket). Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dengan responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono,2019).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Jawaban pada penilaian ini menggunakan empat pilihan dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan kata-kata berupa: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan itemnya terdiri dari favorable dan unfavorable dengan skor pada tabel berikut :

Tabel 3.4. Skor Pada Aitem

No	Pilihan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.7. Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur setiap variabel. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nama dan jumlah peserta didik yang menjadi anggota populasi dan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor yang dihasilkan dari angket yang telah diisi oleh peserta didik untuk mengetahui *self efficacy*, motivasi belajar dan

kemandirian belajar. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui angket yang telah di uji coba dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu maka akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik kemudian menganalisis data regresi berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel X_1, X_2) dengan variabel terikat (Variabel Y).

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam suatu penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data (berupa angka atau bilangan) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif ini menjelaskan skor jawaban responden (sampel) pada setiap variabel penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan skor tertinggi, skor terendah, rerata skor dan standar deviasi.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini

terdapat lebih dari satu variabel independen (keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi) dengan satu variabel dependen (agresivitas). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kemandirian Belajar
- X₁ : Motivasi Belajar
- X₂ : *Self Efficacy*
- a : Nilai konstanta
- b : koefisien regresi
- e : standar error

3.8.4. Pengujian Hipotesis

3.8.4.1. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji-t dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai t-hitung \leq t-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka Ho diterima atau tolak Ha (tidak signifikan).
- Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka Ho ditolak atau terima Ha (signifikan).

3.8.4.2. Uji Simultan (Uji-F)

Untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen digunakan uji-F menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai F-hitung \leq F-tabel atau nilai probabilitas (sig.) \geq 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak signifikan).
- Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (signifikan).

3.8.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Pancur Batu , dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,286 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga semakin semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa, dan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah kemandirian belajar siswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 3 Pancur Batu, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,854 nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; sehingga diasumsikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kemandirian belajar dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah kemandirian belajar siswa.
3. Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu. Semakin tinggi motivasi belajar dan semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kemandirian belajar, semakin rendah motivasi belajar dan semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah kemandirian belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 58,1 % sedangkan sisanya sebesar 41,9 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau di luar variabel yang diajukan dalam penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya ada pengaruh positif antara motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar diharapkan siswa berteman dengan orang yang memiliki semangat belajar yang baik, mengatur jadwal belajar, siswa aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah dan rumah, merancang, mengatur dan mengontrol kegiatan mereka sendiri, memiliki kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh tugas teman, tidak mencontek buku saat ujian, dan disiplin dalam belajar. Dengan demikian akan membentuk pribadi yang mandiri dalam belajar.

b. Untuk Guru Dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan adanya ada pengaruh positif antara motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa. Untuk itu penulis memberi saran kepada guru dan sekolah untuk dapat memfasilitasi peningkatan kemandirian belajar siswa dengan menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, menggunakan metode dan model dan media pembelajaran yang kreatif, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar siswa

dan memberi penghargaan kepada siswa setiap hal positif yang dilakukan. diharapkan guru melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas kelas atau sekolah, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan atau kesiapan belajar siswa. Kepada pihak sekolah untuk dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan siswa yang dapat meningkatkan kemandirian belajar sekolah juga diharapkan dapat melakukan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya kemandirian belajar bagi siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru mengangkat pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar, maka peneliti berharap adanya penelitian lanjutan agar diperoleh hasil empiris yang lebih kuat dan komprehensif. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti variabel bebas lainnya serta diharapkan untuk dapat melakukan pengkajian pada objek atau sampel yang berbeda sehingga didapat tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAPFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. dkk. 2017. "Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif". *Jurnal Tata Arta UNS Vol 3*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: the Exercise Of Control*. New York: Freeman and Company.
- Contantia, N. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas psikologi UIN Syarif Kasim Riau.
- Darmawanti, A. 2017. *Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Yang Dimediasi Oleh Kreativitas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Darwin, M., dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Dedi, R., dkk. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana UT Bandung". *Jurnal Pendidikan Dasar Vol.8.No.2*. Bandung. UPBJJ UT Bandung.
- Dewi, A.A.A. dan Valentia, T.D., 2013. "Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada remaja di SMKN 1 Denpasar". *Jurnal Psikologi Udayana*. Denpasar: Program Psikologi Fakultas Kedokteran Udayana.
- Endriani, A, dkk. 2020. " Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap kemandirian". *Jurnal Visionary volume 9*. Lombok: UNDIKMA.
- Erlina, Lina. 2020. *Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Fauziah, N. dkk. 2021. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 3 Garut". *Jurnal FOKUS Vol.4*. Garut: IKIP Siliwangi.
- Gusnita, dkk. 2021. "Kemandirian belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Squqre". *Jurnal BSIS Vol 3 No 2*. Sumatra Barat. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.

- Hanifah,T.N. Dkk.2017. “Pengaruh Self efficacy Terhadap kemandirian belajar”. *Jurnal Pendidikan Dan Keuangan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kamal, M., Rochmayati, S. 2022. “Indikator kemandirian Dalam Profil pelajar Pancasila”. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Universitas Sarjana Taman siswa.
- Karmila,N.,Raudhah, S.2021. “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 05*. Bogor. Universitas Pakuan.
- Khodijah, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Kemalasari,L.D,Ismanto,B. 2018. “Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Dikalangan Siswa SMA”. *Jurnal XXXIV No.2*. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Kemendikbud. 2018. *Penguatan pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta.
- Kemendikbudristek. 2022. *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Kurniawan. (2014). “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian Dan Komponennya di SMK Taman Siswa”. Yogyakarta. UNY.
- Laili, A.N. 2020. *Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pelajaran PAI kelas X SMK Al-Khoiriyah Baron*. Kediri. IAIN Kediri.
- Laili,N. 2021.”Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 2 No.2*. Boyolali. MI Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.
- Maghriza, A. 2020. *Pengaruh Sel Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar siswa di SMK Negeri 13 Jakarta*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Mulyadi,M.,Syahid,A. 2020. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Riau. STAI Auliaaurrasyidin.
- Nurjan, S. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.

- Rafael,S.P. 2020. *Paradigma Dan Visi Guru Penggerak*. Jakarta. Kemendikbud.
- Rosmaida. 2019.”*Analisis Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di kabupaten Indragiri Huul*”. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Saputra, R.M.A., dkk. 2021. “Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA”. *Jurnal Educatio Volume 7*. Bojonegoro. IKIP PGRI.
- Sari A.K, Dkk. (2017). “Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar”. *Economic Education Analysis Journal*. Semarang. UNS.
- Siregar, R.A. 2018.”*Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMPIT AlFakhri Sunggal*. Medan. UMA.
- Suciono,Wira.2021. *Berpikir Kritis :Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. 2021. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, A.H, dkk. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Yanti,W.N. 2021. *Pengaruh Self Efficacy, Motivasi Belajar dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kemandirian Belajar serta Implikasinya terhadap Hasil Belajar Siswa*. Tasikmalaya. FKIP Universitas Siliwangi.

Lampiran 1

TRY OUT SKALA PENELITIAN

DATA DIRI

Nama/ Inisial :

Kelas :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan sebenarnya dan paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh pengisian yang (benar) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√			

Contoh pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yangdiberikan oleh guru	√	√		

Contoh perbaikan pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√	√		

Skala Motivasi Belajar

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar				
2	Saya sering mencari informasi materi pelajaran melalui buku referensi atau internet				
3	Saya Senang jika diberi hadiah oleh guru				
4	Saya senang bila belajar di sekolah				
5	Saya merasa terganggu saat guru mengajar, teman membuat keributan di kelas				
6	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi				
7	Saya tidak pernah mengulang pelajaran di rumah				
8	Saya tidak senang bila diberikan pujian oleh guru				
9	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
10	saya tidak betah didalam kelas				
11	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh.				
12	Saya merasa nyaman saat belajar kalau kelas bersih dan rapi				
13	Saya senang jika mendapat hadiah dari guru				
14	Saya senang bila belajar diluar kelas				
15	Saya selalu mempersiapkan alat tulis belajar dengan lengkap				
16	Saya rajin membersihkan dan merapikan ruang kelas				
17	Saya akan cuek (kurang peduli) bila guru menjelaskan pelajaran di kelas				
18	Saya senang bila belajar menggunakan vidio pembelajaran				
19	Saya senang bila guru menggunakan media belajar di kelas				
20	Saya akan bertanya bila belum memahami pelajaran				
21	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham materi pelajaran				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
23	Saya tidak dapat duduk dengan tertib di dalam kelas				
24	Saya tidak suka bila kelas kotor dan berantakan				
25	Saya senang bila guru menghargai kerja yang saya lakukan				
26	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan di depan kelas				
27	Saya senang bila kelas dalam keadaan tertib dalam belajar				
28	Saya selalu mempersiapkan kebutuhan belajar saya sebaik mungkin				
29	Saya merasa bersemangat kalau belajar menggunakan alat bantu komputer atau HP				
30	Saya senang menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
31	Saya kesulitan untuk aktif terlibat dalam diskusi kelompok				
32	Saya senang bila guru mengajar dengan menggunakan alat bantu/media pembelajaran				

Skala Self Efficacy

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengerjakan tugas yang tugas meskipun belum diajarkan dikelas.				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
3	Saya pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang bagus walau pernah gagal.				
4	Saya yakin dengan jawaban yang saya tulis saat ujian				
5	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan belajar.				
6	Saya sering mencontek bila ada tugas .				
7	Saya selalu memperoleh nilai baik saat ujian				
8	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas walaupun sulit				
9	Saya akan membaca buku sebelum mulai belajar di kelas				
10	Setiap kesulitan dalam pelajaran, pasti bisa saya atasi dengan baik.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya santai saja saat mendapatkan nilai yang jelek				
12	Saya tidak pernah menunda-nunda tugas yang diberikan guru				
13	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
14	Saya tidak yakin memperoleh nilai yang baik.				
15	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik untuk semua mata pelajaran.				
16	Saya akan putus asa saat memperoleh nilai jelek.				
17	Bila ada tugas yang sulit saya tidak akan mengerjakannya.				
18	Saat gagal, saya <i>tidak</i> akan berusaha untuk memperbaiki kegagalan saya.				
19	Saya yakin dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.				
20	Saya mampu mengerjakan tugas walaupun belum dijelaskan guru..				
21	Saya yakin dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.				
22	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
24	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal diluar pelajaran sekolah.				
25	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
26	Saya tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh.				
27	Saya tidak bisa serius dalam belajar di kelas.				
28	Walaupun pelajarannya sulit, namun saya akan tetap belajar dengan serius				
29	Saya mudah paham pelajaran yang disampaikan guru.				
30	Tugas yang sulit membuat saya semakin bersemangat dalam mengerjakannya.				
31	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya akan tetap menyelesaikan PR saya.				
32	Saya tidak dapat meluangkan waktu untuk belajar,				
33	Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras dalam belajar.				
34	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.				

Skala Kemandirian Belajar*Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu bersikap tenang saat sedang marah.				
2	Saya sering tidak sabar jika ada pekerjaan berat.				
3	Saat memiliki konflik saya akan berbicara langsung dengan orang yang bersangkutan.				
4	Saya akan memperhatikan nilai yang diberikan guru				
5	Saya rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
6	Saya berkata kasar saat bertengkar dengan orang lain				
7	Saya dapat bekerja tanpa di suruh orang lain.				
8	Saya senang jika diminta menjadi pengurus kelas				
9	Saya akan bahagia bila memperoleh nilai yang baik				
10	saya sering menunda-nunda pekerjaan				
11	Saya sulit mengendalikan emosi				
12	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain				
13	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
14	Saya mengetahui minat dan bakat yang saya miliki.				
15	Saya selalu menggunakan seragam sekolah dengan tepat dan benar				
16	Saya sering mengikuti perlombaan yang diadakan sekolah atau di lingkungan rumah.				
17	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada saya.				
18	Saya mudah mengikuti strategi (metode belajar) dari setiap guru.				
19	Saya tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler				
20	Saya belajar secara teratur tidak hanya akan ujian saja.				
21	Saya sulit mengatasi masalah belajar yang saya hadapi.				
22	Saya suka menolong orang mengalami kesulitan				
23	Saya bersedia bila diusulkan menjadi ketua kelas				
24	Saya sulit beradaptasi (menyesuaikan diri) dalam setiap perubahan dilingkungan belajar				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
25	Saya dapat menyelesaikan tugas yang berat				
26	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dapat menambah teman				
27	Saya akan memeriksa ulang jawaban yang sudah saya tulis				
28	Saya akan bekerja jika diperintahkan oleh orang lain.				
29	Saya mudah bosan bila sedang belajar				
30	Saya rajin menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
31	Saya sering membaca buku untuk menambah pengetahuan				
32	Saya mengetahui waktu terbaik bagi saya untuk belajar.				
33	Ketika ada tugas atau PR, saya akan segera mengerjakannya.				
34	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
35	Saya selalu mencontek saat ujian.				
36	Saya akan belajar lebih keras kalau nilai saya rendah				
37	Saya mengulang pelajaran di rumah secara rutin dan teratur.				
38	Saya suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru.				
39	Saya belajar di rumah secara rutin				
40	Saya akan giat belajar dalam menjelang ujian ataupun tidak ujian.				
41	Saya akan tetap belajar walau tanpa dukungan orang lain.				
42	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang telah saya ambil dengan sebaik-baiknya.				
43	Saya merasa sulit saat bekerja tanpa bantuan orang lain.				
44	Saya sering terlambat masuk ke dalam kelas.				
45	Saya mudah terpengaruh dengan orang lain				
46	Saya kurang peduli terhadap nasehat yang diberikan orang lain				
47	Saya akan merubah cara belajar saya jika hasil belajar yang saya peroleh masih rendah.				

Lampiran 2

Hasil SPSS Try Out Variabel Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.909	.921	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	121.43	131.840	.361	.	.908
Q2	122.33	132.368	.324	.	.908
Q3	121.77	129.151	.683	.	.905
Q4	122.03	130.378	.367	.	.908
Q5	122.33	130.437	.373	.	.908
Q6	122.10	132.300	.296	.	.908
Q7	122.07	129.237	.379	.	.908
Q8	121.70	131.045	.477	.	.907
Q9	121.63	133.551	.293	.	.908
Q10	121.83	131.316	.260	.	.910
Q11	122.23	131.426	.432	.	.907
Q12	122.33	131.333	.484	.	.907
Q13	121.83	128.695	.478	.	.906
Q14	121.77	129.702	.629	.	.905
Q15	121.97	130.792	.490	.	.906

Q16	121.83	133.730	.262	.	.909
Q17	122.40	129.283	.554	.	.906
Q18	122.07	131.995	.260	.	.909
Q19	122.03	128.723	.660	.	.905
Q20	122.43	131.013	.431	.	.907
Q21	122.33	132.575	.218	.	.910
Q22	121.43	132.668	.292	.	.908
Q23	122.07	128.754	.472	.	.906
Q24	121.73	132.961	.432	.	.907
Q25	121.90	134.438	.173	.	.909
Q26	121.73	130.547	.493	.	.906
Q27	121.90	132.645	.257	.	.909
Q28	121.70	132.631	.541	.	.907
Q29	121.67	133.609	.127	.	.912
Q30	122.03	130.930	.363	.	.908
Q31	121.70	130.010	.573	.	.906
Q32	122.13	130.051	.472	.	.906
Q33	121.93	128.892	.479	.	.906
Q34	122.13	128.120	.476	.	.906
Q35	121.80	130.786	.599	.	.906
Q36	122.30	131.459	.454	.	.907
Q37	122.37	129.344	.477	.	.906
Q38	122.13	132.671	.308	.	.908
Q39	122.07	129.237	.609	.	.905
Q40	121.80	129.062	.657	.	.905
Q41	121.73	130.754	.715	.	.905
Q42	122.40	130.248	.475	.	.906
Q43	121.30	130.562	.341	.	.908
Q44	122.10	132.645	.240	.	.909
Q45	121.67	131.057	.384	.	.907
Q46	121.67	130.644	.689	.	.905
Q47	121.73	133.030	.193	.	.910

Hasil SPSS Try Out Variabel Motivasi Belajar					
Case Processing Summary					
		N	%		
Cases	Valid	30	100.0		
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	30	100.0		
<p>a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.</p>					
Reliability Statistics					
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items			
.875	.887	32			
Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	88.00	84.276	.523	.	.869
Q2	87.93	84.340	.622	.	.868
Q3	87.30	87.321	.258	.	.874
Q4	87.53	85.982	.487	.	.871
Q5	87.63	87.137	.193	.	.877
Q6	87.70	84.493	.511	.	.869
Q7	88.67	86.782	.168	.	.879
Q8	88.07	83.582	.476	.	.870
Q9	88.27	84.823	.498	.	.870
Q10	88.13	83.982	.581	.	.868
Q11	88.70	83.666	.488	.	.870
Q12	87.23	86.047	.376	.	.872
Q13	87.57	85.357	.268	.	.876
Q14	88.30	86.217	.294	.	.874
Q15	88.20	86.097	.300	.	.874
Q16	88.13	87.154	.154	.	.879

Q17	87.83	85.868	.534	.	.870
Q18	87.87	83.913	.430	.	.871
Q19	87.77	83.151	.533	.	.868
Q20	87.57	84.185	.456	.	.870
Q21	88.03	83.689	.637	.	.867
Q22	87.93	84.202	.421	.	.871
Q23	88.23	84.047	.401	.	.872
Q24	87.70	87.734	.164	.	.877
Q25	87.33	84.920	.500	.	.870
Q26	88.33	83.885	.492	.	.870
Q27	87.37	86.309	.369	.	.872
Q28	87.83	83.730	.456	.	.870
Q29	87.07	86.064	.386	.	.872
Q30	87.87	86.602	.412	.	.872
Q31	88.33	82.713	.545	.	.868
Q32	87.27	86.133	.370	.	.872

Hasil SPSS Try Out Variabel *Self Efficacy*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.903	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	82.87	81.361	.722	.	.894
Q2	82.47	85.844	.285	.	.901
Q3	82.27	84.409	.486	.	.898
Q4	82.33	81.747	.670	.	.895
Q5	83.10	82.921	.478	.	.898
Q6	82.27	84.685	.388	.	.900
Q7	82.20	85.752	.358	.	.900
Q8	82.47	84.740	.353	.	.900
Q9	82.43	85.426	.331	.	.900
Q10	82.47	83.223	.502	.	.898
Q11	82.07	84.892	.284	.	.902
Q12	82.10	85.403	.512	.	.899
Q13	82.37	82.723	.561	.	.897
Q14	82.67	82.437	.554	.	.897
Q15	82.67	80.161	.647	.	.895
Q16	82.47	85.292	.300	.	.901
Q17	82.40	86.317	.237	.	.902
Q18	82.43	85.633	.268	.	.902
Q19	82.57	86.254	.247	.	.902
Q20	82.57	86.116	.226	.	.902
Q21	82.63	82.033	.528	.	.897
Q22	82.73	85.168	.280	.	.902
Q23	82.63	82.999	.552	.	.897
Q24	82.37	79.344	.645	.	.895
Q25	82.33	84.506	.346	.	.901
Q26	82.47	83.775	.511	.	.898
Q27	82.93	83.720	.647	.	.897
Q28	82.27	85.651	.339	.	.900
Q29	82.43	84.737	.407	.	.899
Q30	82.73	89.789	-.117	.	.908
Q31	82.37	81.826	.745	.	.895
Q32	82.53	81.361	.569	.	.897
Q33	82.10	81.266	.575	.	.896
Q34	82.20	80.924	.606	.	.896

Lampiran 3 .

Rangkuman Hasil Uji Validitas

No. Butir	Corrected Item- Total Correlation	r-tabel	Hasil Uji Validitas
Q1	.361	0,361	Tidak Valid
Q2	.324	0,361	Tidak Valid
Q3	.683	0,361	Valid
Q4	.367	0,361	Valid
Q5	.373	0,361	Valid
Q6	.296	0,361	Tidak Valid
Q7	.379	0,361	Valid
Q8	.477	0,361	Valid
Q9	.293	0,361	Tidak Valid
Q10	.260	0,361	Tidak Valid
Q11	.432	0,361	Valid
Q12	.484	0,361	Valid
Q13	.478	0,361	Valid
Q14	.629	0,361	Valid
Q15	.490	0,361	Valid
Q16	.262	0,361	Tidak Valid
Q17	.554	0,361	Valid
Q18	.260	0,361	Tidak Valid
Q19	.660	0,361	Valid
Q20	.431	0,361	Valid
Q21	.218	0,361	Tidak Valid
Q22	.292	0,361	Tidak Valid
Q23	.472	0,361	Valid
Q24	.432	0,361	Valid
Q25	.173	0,361	Tidak Valid
Q26	.493	0,361	Valid
Q27	.257	0,361	Tidak Valid

Q28	.541	0,361	Valid
Q29	.127	0,361	Tidak Valid
Q30	.363	0,361	Valid
Q31	.573	0,361	Valid
Q32	.472	0,361	Valid
Q33	.479	0,361	Valid
Q34	.476	0,361	Valid
Q35	.599	0,361	Valid
Q36	.454	0,361	Valid
Q37	.477	0,361	Valid
Q38	.378	0,361	Valid
Q39	.609	0,361	Valid
Q40	.657	0,361	Valid
Q41	.715	0,361	Valid
Q42	.475	0,361	Valid
Q43	.341	0,361	Tidak Valid
Q44	.240	0,361	Tidak Valid
Q45	.384	0,361	Valid
Q46	.689	0,361	Valid
Q47	.193	0,361	Tidak Valid

Motivasi Belajar

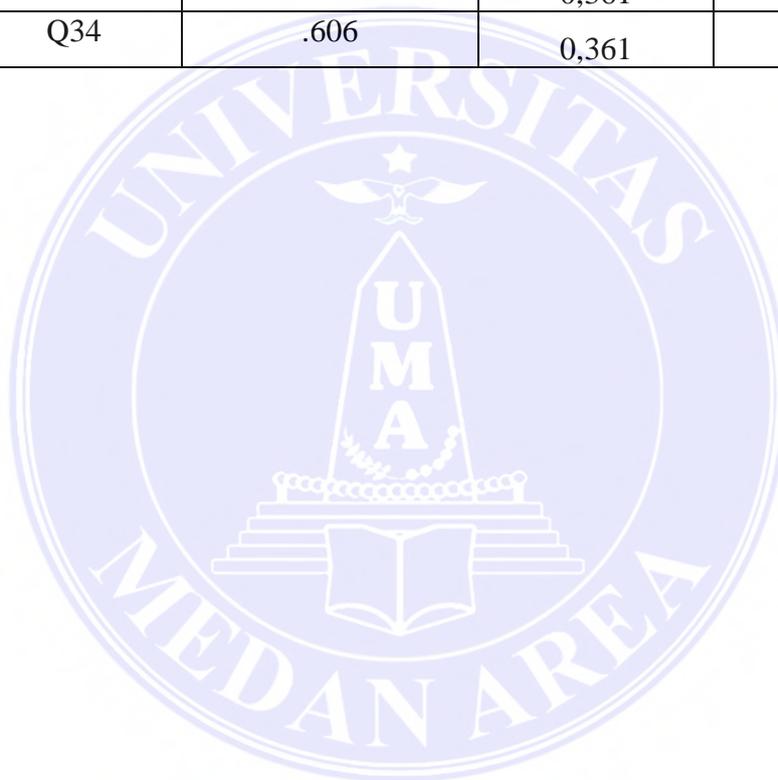
No.Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	r-Tabel	Validitas
Q1	.523	0,361	Valid
Q2	.622	0,361	Valid
Q3	.258	0,361	Tidak Valid
Q4	.487	0,361	Valid
Q5	.193	0,361	Tidak Valid
Q6	.511	0,361	Valid
Q7	.168	0,361	Tidak Valid
Q8	.476	0,361	Valid
Q9	.498	0,361	Valid
Q10	.581	0,361	Valid
Q11	.488	0,361	Valid
Q12	.376	0,361	Valid
Q13	.268	0,361	Tidak Valid
Q14	.294	0,361	Tidak Valid
Q15	.300	0,361	Tidak Valid
Q16	.154	0,361	Tidak Valid
Q17	.534	0,361	Valid
Q18	.430	0,361	Valid
Q19	.533	0,361	Valid
Q20	.456	0,361	Valid
Q21	.637	0,361	Valid
Q22	.421	0,361	Valid
Q23	.401	0,361	Valid
Q24	.164	0,361	Tidak Valid
Q25	.500	0,361	Valid
Q26	.492	0,361	Valid
Q27	.379	0,361	Valid
Q28	.456	0,361	Valid
Q29	.386	0,361	Valid

Q30	.412	0,361	Valid
Q31	.545	0,361	Valid
Q32	.383	0,361	Valid

Self Efficacy

No.Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-Tabel	Validitas
Q1	.722	0,361	Valid
Q2	.285	0,361	Tidak Valid
Q3	.486	0,361	Valid
Q4	.670	0,361	Valid
Q5	.478	0,361	Valid
Q6	.388	0,361	Valid
Q7	.378	0,361	Valid
Q8	.353	0,361	Tidak Valid
Q9	.331	0,361	Tidak Valid
Q10	.502	0,361	Valid
Q11	.284	0,361	Tidak Valid
Q12	.512	0,361	Valid
Q13	.561	0,361	Valid
Q14	.554	0,361	Valid
Q15	.647	0,361	Valid
Q16	.300	0,361	Tidak Valid
Q17	.237	0,361	Tidak Valid
Q18	.268	0,361	Tidak Valid
Q19	.247	0,361	Tidak Valid
Q20	.226	0,361	Tidak Valid
Q21	.528	0,361	Valid
Q22	.280	0,361	Tidak Valid
Q23	.552	0,361	Valid
Q24	.645	0,361	Valid
Q25	.376	0,361	Valid

Q26	.511	0,361	Valid
Q27	.647	0,361	Valid
Q28	.339	0,361	Tidak Valid
Q29	.407	0,361	Valid
Q30	-.117	0,361	Tidak Valid
Q31	.745	0,361	Valid
Q32	.569	0,361	Valid
Q33	.575	0,361	Valid
Q34	.606	0,361	Valid



Lampiran 4

Skala penelitian (Valid)

DATA DIRI

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan sebenarnya dan paling sesuai diri anda.

Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh pengisian yang (benar) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√			

Contoh pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	√	√		

Contoh perbaikan pengisian yang (salah) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	√	√		

Skala Motivasi Belajar (Valid)*Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan dalam belajar				
2	Saya sering mencari informasi materi pelajaran melalui buku referensi atau internet				
3	Saya senang bila belajar di sekolah				
4	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi				
5	Saya tidak senang bila diberikan pujian oleh guru				
6	Saya selalu belajar dengan sungguh-sungguh.				
7	saya tidak betah didalam kelas				
8	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
9	Saya merasa nyaman saat belajar kalau kelas bersih dan rapi				
10*	Saya akan cuek (kurang peduli) bila guru menjelaskan pelajaran di kelas				
11	Saya rajin membersihkan ruang kelas diluar jadwal piket				
12	Saya senang bila guru mengajar dengan menggunakan alat bantu/media pembelajaran				
13	Saya akan bertanya bila belum memahami pelajaran				
14	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham materi pelajaran				
15	Saya senang mencoba hal-hal yang baru dalam belajar.				
16	Saya sulit duduk dengan tertib di dalam kelas				
17	Saya tidak suka bila kelas kotor dan berantakan				
18	Saya senang bila guru menghargai kerja yang saya lakukan				
19	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan di depan kelas				
20	Saya senang bila kelas dalam keadaan tertib dalam belajar				
21	Saya selalu mempersiapkan kebutuhan belajar saya sebaik mungkin				
22	Saya merasa bersemangat kalau belajar menggunakan alat bantu komputer atau HP				
23	Saya senang menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
24	Saya kesulitan untuk aktif terlibat dalam diskusi kelompok				

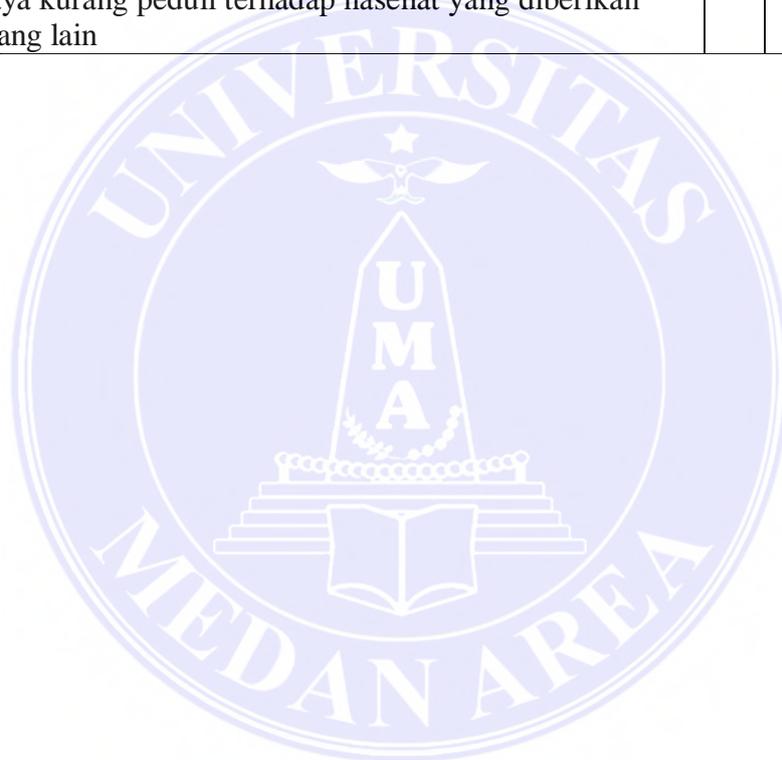
Skala Self Efficacy (Valid)*Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang bagus walau pernah gagal.				
2	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan belajar.				
3	Saya selalu memperoleh nilai baik saat ujian				
4	Saya yakin dengan jawaban yang saya tulis saat ujian				
5	Saya tidak pernah menunda-nunda tugas yang diberikan guru				
6	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
7	Saya tidak yakin memperoleh nilai yang baik dalam pelajaran				
8	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik untuk semua mata pelajaran.				
9	Setiap kesulitan dalam pelajaran, pasti bisa saya atasi dengan baik.				
10	Saya sering mencontek bila ada tugas				
11	Saya yakin dapat menyesuaikan diri dengan orang lain				
12	Saya tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh.				
13	Saya membaca materi pelajaran di rumah sebelum diajarkan oleh guru.				
14	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal diluar pelajaran sekolah.				
15	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
16	Saya mampu mengerjakan tugas walaupun belum dijelaskan guru.				
17	Walaupun pelajarannya sulit, namun saya akan tetap belajar dengan serius				
18	Saya tidak bisa serius dalam belajar di kelas				
19	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya akan tetap menyelesaikan tugas.				
20	Saya tidak dapat meluangkan waktu untuk belajar,				
21	Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras dalam belajar.				
22	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.				

Skala Kemandirian Belajar (Valid)*Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat memiliki konflik saya akan berbicara langsung dengan orang yang bersangkutan.				
2	Saya rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
3	Saya dapat bekerja tanpa di suruh orang lain.				
4	Saya senang jika diminta menjadi pengurus kelas				
5	Saya sulit mengendalikan emosi				
6	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain				
7	Saya selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
8	Saya mengetahui minat dan bakat yang saya miliki.				
9	Saya selalu menggunakan seragam sekolah dengan tepat dan benar				
10	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada saya.				
11	Saya tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler				
12	Saya belajar secara teratur hanya waktu akan ujian saja.				
13	Saya bersedia bila diusulkan menjadi petugas upacara				
14	Saya sulit beradaptasi (menyesuaikan diri) dalam setiap perubahan lingkungan belajar				
15	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena dapat menambah teman				
16	Saya mau belajar di rumah jika diperintahkan orang tua.				
17	Saya sering membaca buku untuk menambah pengetahuan				
18	Saya mengetahui waktu terbaik untuk belajar.				
19	Ketika ada tugas atau PR, saya dengan cepat untuk mengerjakan.				
20	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
21	Saya sering mencontek saat ujian.				
22	Saya akan belajar lebih keras kalau nilai saya rendah				
23	Saya mengulang pelajaran di rumah secara rutin dan teratur.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
24	Saya suka menunda-nunda tugas yang diberikan guru.				
25	Saya belajar di rumah karena keinginan saya				
26	Saya belajar sungguh-sungguh dalam semua pelajaran.				
27	Saya akan tetap belajar walau tanpa dukungan orang lain.				
28	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang telah saya ambil dengan sebaik-baiknya.				
29	Saya mudah terpengaruh dengan orang lain				
30	Saya kurang peduli terhadap nasehat yang diberikan orang lain				



Lampiran 5

Tabulasi Hasil Penelitian

MOTIVASI BELAJAR

NO	SAMPEL	NO ITEM													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	S 1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2
2	S 2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3
3	S 3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3
4	S 4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3
5	S 5	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1
6	S 6	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2
7	S 7	3	3	3	3	1	2	2	3	4	2	3	3	3	3
8	S 8	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
9	S 9	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	1	4	3	3
10	S 10	3	2	4	3	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2
11	S 11	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1
12	S 12	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	2
13	S 13	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2
14	S 14	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
15	S 15	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2
16	S 16	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3
17	S 17	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3
18	S 18	3	4	3	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4
19	S 19	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	3
20	S 20	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	2
21	S 21	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
22	S 22	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
23	S 23	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3
24	S 24	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3
25	S 25	2	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3

26	S 26	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2
27	S 27	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
28	S 28	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4
29	S 29	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2
30	S 30	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3
31	S 31	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	2
32	S 32	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
33	S 33	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
34	S 34	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3
35	S 35	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	4	2	2
36	S 36	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2
37	S 37	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
38	S 38	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2
39	S 39	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2
40	S 40	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
41	S 41	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
42	S 42	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
43	S 43	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2
44	S 44	3	2	3	3	4	4	1	1	4	3	2	3	3	3
45	S 45	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
46	S 46	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2
47	S 47	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3
48	S 48	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2
49	S 49	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
50	S 50	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3
51	S 51	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2
52	S 52	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	3	3	2	4
53	S 53	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3
54	S 54	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2
55	S 55	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2
56	S 56	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
57	S 57	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3

58	S 58	3	3	3	4	1	3	1	2	4	1	1	4	2	2
59	S 59	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2
60	S 60	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3
61	S 61	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2
62	S 62	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2
63	S 63	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1
64	S 64	3	4	3	4	1	4	1	2	4	1	2	4	2	2
65	S 65	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3
66	S 66	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
67	S 67	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3
68	S 68	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3
69	S 69	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3
70	S 70	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2
71	S 71	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
72	S 72	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3
73	S 73	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	1	3	3	3
74	S 74	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3
75	S 75	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2
76	S 76	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
77	S 77	3	4	2	3	4	2	1	2	4	3	2	2	2	1
78	S 78	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1
79	S 79	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	1	3	2	2
80	S 80	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2
81	S 81	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3
82	S 82	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2
83	S 83	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2
84	S 84	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2
85	S 85	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2
86	S 86	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3
87	S 87	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2
88	S 88	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
89	S 89	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2

90	S 90	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
91	S 91	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2
92	S 92	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3
93	S 93	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	1	3	3	3
94	S 94	4	4	3	2	3	2	1	2	4	2	2	4	4	4
95	S 95	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1
96	S 96	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	4
97	S 97	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3
98	S 98	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2
99	S 99	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	3	2	1
100	S 100	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3
101	S 101	3	2	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2
102	S 102	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2
103	S 103	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3
104	S 104	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
105	S 105	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
106	S 106	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2
107	S 107	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	2	3	2	4
108	S 108	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3
109	S 109	3	3	3	2	2	3	3	4	3		2	2	3	2
110	S 110	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3
		285	283	292	259	263	251	245	275	375	275	212	326	284	273

SELF EFFICACY

NO	SAMPEL	NO ITEM														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	S 1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2
2	S 2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	S 3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
4	S 4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3
5	S 5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
6	S 6	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
7	S 7	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2
8	S 8	4	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2
9	S 9	3	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2
10	S 10	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
11	S 11	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
12	S 12	4	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2
13	S 13	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1
14	S 14	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2
15	S 15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3
16	S 16	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
17	S 17	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3
18	S 18	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	S 19	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3
20	S 20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
21	S 21	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2
22	S 22	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
23	S 23	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
24	S 24	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3
25	S 25	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
26	S 26	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2
27	S 27	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2
28	S 28	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
29	S 29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
30	S 30	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3
31	S 31	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2

32	S 32	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
33	S 33	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
34	S 34	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2
35	S 35	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2		2	2	3	3
36	S 36	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
37	S 37	2	1	1	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2
38	S 38	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3
39	S 39	4	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2
40	S 40	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
41	S 41	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
42	S 42	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
43	S 43	3	1	4	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	1	1
44	S 44	4	1	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4
45	S 45	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
46	S 46	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2
47	S 47	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2
48	S 48	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
49	S 49	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
50	S 50	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2
51	S 51	1	2	2	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2
52	S 52	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
53	S 53	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2
54	S 54	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
55	S 55	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2
56	S 56	3	4	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4
57	S 57	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3
58	S 58	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2
59	S 59	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1
60	S 60	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
61	S 61	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	4	2
62	S 62	2	1	1	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2
63	S 63	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2
64	S 64	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2
65	S 65	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	1	2	2

66	S 66	2	4	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2
67	S 67	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2
68	S 68	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3
69	S 69	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2
70	S 70	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
71	S 71	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2
72	S 72	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
73	S 73	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2
74	S 74	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2
75	S 75	4	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2
76	S 76	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2
77	S 77	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	2
78	S 78	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
79	S 79	4	2	4	3	1	1	2	2	4	2	2	3	1	2	2
80	S 80	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2
81	S 81	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	2	2	3	2	2
82	S 82	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
83	S 83	4	1	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4
84	S 84	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
85	S 85	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2
86	S 86	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2
87	S 87	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2
88	S 88	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2
89	S 89	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2
90	S 90	3	1	3	3	4	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2
91	S 91	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
92	S 92	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3
93	S 93	3	1	3	2	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3
94	S 94	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2
95	S 95	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2
96	S 96	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2
97	S 97	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2
98	S 98	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1
99	S 99	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1

100	S 100	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3
101	S 101	3	1	3	4	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	1
102	S 102	2	1	1	3	4	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2
103	S 103	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
104	S 104	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2
105	S 105	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2
106	S 106	1	2	2	3	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2
107	S 107	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
108	S 108	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2
109	S 109	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2
110	S 110	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2
		296	195	248	307	256	261	250	254	275	178	260	242	215	270	23

KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	SAMPSEL	KEMANDIRIAN BELAJAR													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	S 1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2
2	S 2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2
3	S 3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
4	S 4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
5	S 5	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1
6	S 6	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2
7	S 7	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
8	S 8	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4
9	S 9	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2
10	S 10	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
11	S 11	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2
12	S 12	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3
13	S 13	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	3
14	S 14	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2

15	S 15	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
16	S 16	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1
17	S 17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
18	S 18	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
19	S 19	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2
20	S 20	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
21	S 21	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2
22	S 22	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
23	S 23	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
24	S 24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
25	S 25	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2
26	S 26	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
27	S 27	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3
28	S 28	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	4	1
29	S 29	2	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2
30	S 30	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	S 31	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2
32	S 32	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	1
33	S 33	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1
34	S 34	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
35	S 35	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
36	S 36	2	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2
37	S 37	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2
38	S 38	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2
39	S 39	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
40	S 40	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
41	S 41	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2
42	S 42	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4
43	S 43	3	3	3	1	1	3	1	4	4	1	3	3	1	3

44	S 44	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2
45	S 45	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3
46	S 46	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2
47	S 47	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
48	S 48	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3
49	S 49	3	1	2	2	1	2	4	4	4	2	3	3	2	3
50	S 50	3	2	4	4	1	2	2	3	4	3	2	2	2	1
51	S 51	3	2	2	2	1	2	2	3	4	4	2	1	2	1
52	S 52	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	1	2	1
53	S 53	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1
54	S 54	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2
55	S 55	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
56	S 56	3	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2
57	S 57	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
58	S 58	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
59	S 59	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	3
60	S 60	3	2	2	2	5	2	2	3	3	2	2	2	2	3
61	S 61	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2
62	S 62	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
63	S 63	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
64	S 64	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
65	S 65	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3
66	S 66	3	1	2	2	1	2	4	4	4	2	3	3	2	3
67	S 67	2	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1
68	S 68	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2
69	S 69	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
70	S 70	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
71	S 71	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
72	S 72	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2

73	S 73	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2
74	S 74	2	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	1
75	S 75	3	2	2	2	1	3	2	4	4	3	2	3	3	2
76	S 76	3	2	3	1	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2
77	S 77	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
78	S 78	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2
79	S 79	4	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
80	S 80	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
81	S 81	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	2	1	3	3
82	S 82	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1
83	S 83	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	1	2	1
84	S 84	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1
85	S 85	2	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2	1
86	S 86	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	4	1
87	S 87	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
88	S 88	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4
89	S 89	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2	2	4	1
90	S 90	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	2	1	3	3
91	S 91	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3
92	S 92	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2
93	S 93	3	2	3	3	1	2	2	3	4	3	2	1	3	3
94	S 94	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1
95	S 95	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1
96	S 96	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	2
97	S 97	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
98	S 98	2	1	1	4	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3
99	S 99	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2

*Lampiran 6***REKAPITULASI DATA PENELITIAN
(DATA INDUK)**

No	Kode Siswa	Motivasi Belajar (X-1)	Self Efficacy (X-2)	Kemandirian Belajar (Y)
1	S. 1	50	45	59
2	S. 2	56	46	62
3	S. 3	60	54	75
4	S. 4	57	52	62
5	S. 5	45	41	44
6	S. 6	49	42	61
7	S. 7	65	53	76
8	S. 8	74	57	76
9	S. 9	64	56	78
10	S. 10	61	54	70
11	S. 11	44	43	43
12	S. 12	64	46	69
13	S. 13	50	42	59
14	S. 14	52	44	62
15	S. 15	60	44	59
16	S. 16	49	52	61
17	S. 17	57	53	63
18	S. 18	70	46	63
19	S. 19	52	53	75
20	S. 20	55	45	60
21	S. 21	50	45	59
22	S. 22	57	49	76
23	S. 23	61	54	75
24	S. 24	58	52	62

No	Kode Siswa	Motivasi Belajar (X-1)	Self Efficacy (X-2)	Kemandirian Belajar (Y)
25	S. 25	49	52	44
26	S. 26	59	52	72
27	S. 27	65	51	77
28	S. 28	66	49	72
29	S. 29	47	41	59
30	S. 30	57	51	60
31	S. 31	45	41	56
32	S. 32	58	58	69
33	S. 33	65	46	60
34	S. 34	62	57	72
35	S. 35	58	44	61
36	S. 36	49	42	60
37	S. 37	59	42	62
38	S. 38	62	50	62
39	S. 39	60	55	79
40	S. 40	66	59	80
41	S. 41	65	46	60
42	S. 42	65	53	82
43	S. 43	66	45	68
44	S. 44	67	66	81
45	S. 45	60	52	73
46	S. 46	51	43	68
47	S. 47	66	51	72
48	S. 48	62	42	67
49	S. 49	68	55	76
50	S. 50	75	63	80
51	S. 51	66	53	73
52	S. 52	69	49	70

No	Kode Siswa	Motivasi Belajar (X-1)	Self Efficacy (X-2)	Kemandirian Belajar (Y)
53	S. 53	53	51	62
54	S. 54	48	42	62
55	S. 55	59	47	72
56	S. 56	78	53	78
57	S. 57	77	70	80
58	S. 58	65	59	73
59	S. 59	49	41	59
60	S. 60	61	45	77
61	S. 61	60	50	63
62	S. 62	64	43	62
63	S. 63	58	46	63
64	S. 64	73	61	73
65	S. 65	70	47	67
66	S. 66	64	45	76
67	S. 67	65	47	70
68	S. 68	75	62	79
69	S. 69	68	51	70
70	S. 70	62	42	73
71	S. 71	68	54	67
72	S. 72	68	46	68
73	S. 73	75	60	81
74	S. 74	64	45	68
75	S. 75	76	58	79
76	S. 76	60	48	74
77	S. 77	60	46	62
78	S. 78	41	38	41
79	S. 79	62	53	70
80	S. 80	62	47	68

No	Kode Siswa	Motivasi Belajar (X-1)	Self Efficacy (X-2)	Kemandirian Belajar (Y)
81	S. 81	67	54	76
82	S. 82	60	47	68
83	S. 83	66	66	71
84	S. 84	63	52	62
85	S. 85	51	48	63
86	S. 86	70	63	76
87	S. 87	60	52	72
88	S. 88	66	51	80
89	S. 89	65	48	71
90	S. 90	63	52	74
91	S. 91	58	46	63
92	S. 92	69	53	75
93	S. 93	61	57	76
94	S. 94	69	43	67
95	S. 95	50	50	62
96	S. 96	63	50	69
97	S. 97	61	52	70
98	S. 98	56	42	63
99	S. 99	47	41	39
100	S. 100	73	57	80
101	S. 101	60	48	79
102	S. 102	63	43	62
103	S. 103	68	54	71
104	S. 104	62	52	72
105	S. 105	76	63	80
106	S. 106	66	53	73
107	S. 107	58	49	70
108	S. 108	53	51	62
109	S. 109	61	48	70
110	S. 110	76	63	81

Lampiran. 7

Hasil Analisis Data SPSS

MOTIVASI
Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%

Tests of Normality

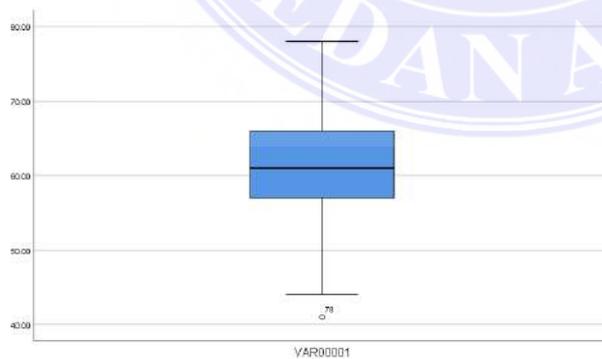
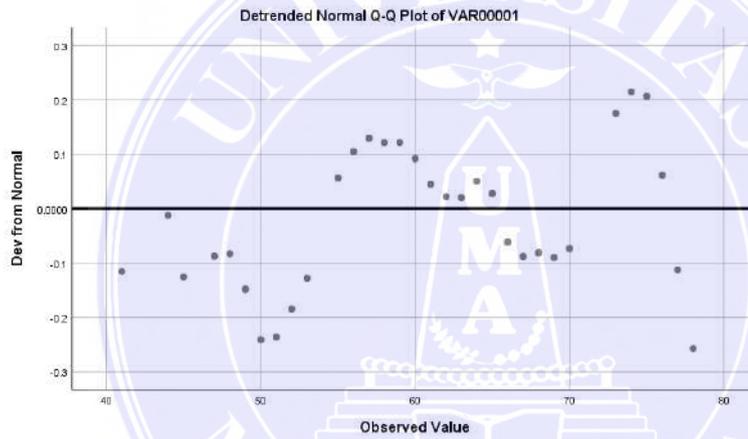
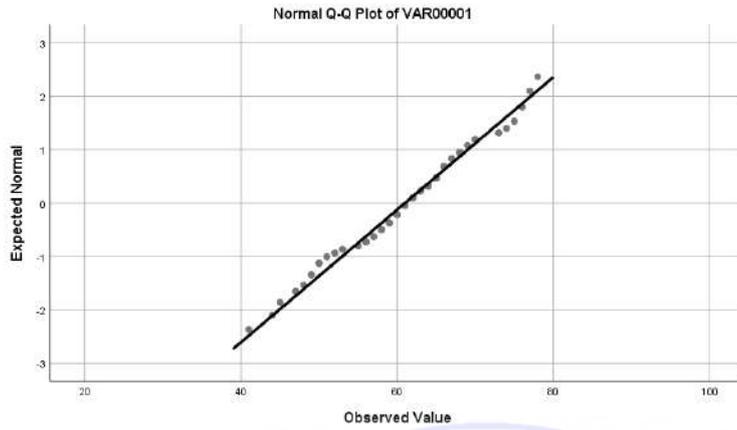
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.078	110	.097	.982	110	.131

a. Lilliefors Significance Correction

VAR00001 Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
	1,00	Extremes (= < 41)
	,00	4 .
	3,00	4 . 455
	2,00	4 . 77
	6,00	4 . 899999
	6,00	5 . 000011
	4,00	5 . 2233
	2,00	5 . 55
	7,00	5 . 6667777
	10,00	5 . 8888889999
	15,00	6 . 000000001111111
	11,00	6 . 22222223333
	12,00	6 . 444455555555
	10,00	6 . 6666666677
	7,00	6 . 8888899
	3,00	7 . 000
	2,00	7 . 33
	4,00	7 . 4555
	4,00	7 . 6667
	1,00	7 . 8

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



SELF EFFICACY

Case Processing Summary

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Efficacy	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Self Efficacy	Mean	50.3182	.63258	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.0644	
		Upper Bound	51.5719	
	5% Trimmed Mean		50.0707	
	Median		50.0000	
	Variance		44.017	
	Std. Deviation		6.63454	
	Minimum		38.00	
	Maximum		70.00	
	Range		32.00	
	Interquartile Range		9.00	
	Skewness		.485	.230
	Kurtosis		-.066	.457

Tests of Normality

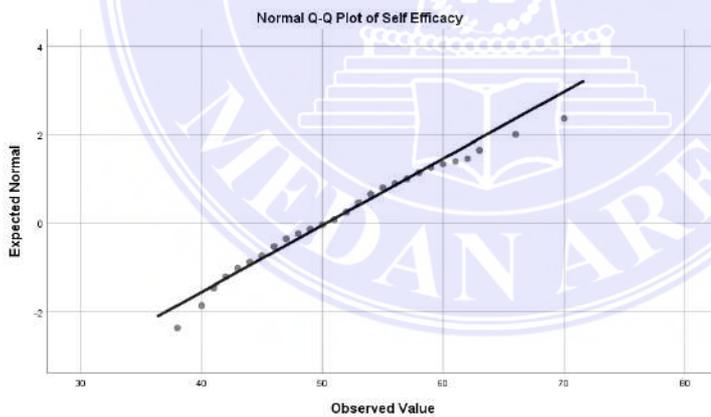
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self Efficacy	.079	110	.090	.974	110	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Self Efficacy Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
,00	3 .
1,00	3 . 8
9,00	4 . 000011111
9,00	4 . 222233333
9,00	4 . 444555555
14,00	4 . 66666666677777
9,00	4 . 888889999
10,00	5 . 0000011111
18,00	5 . 222222222233333333
10,00	5 . 4444445555
6,00	5 . 667777
5,00	5 . 88899
2,00	6 . 01
5,00	6 . 23333
,00	6 .
2,00	6 . 66
1,00	Extremes (>=70)

Stem width: 10,00
 Each leaf: 1 case(s)



Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian Belajar	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kemandirian Belajar	Mean	68.3364	.84969
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.6523	
	Upper Bound	70.0204	
	5% Trimmed Mean	69.0253	
	Median	70.0000	
	Variance	79.418	
	Std. Deviation	8.91167	
	Minimum	39.00	
	Maximum	82.00	
	Range	43.00	
	Interquartile Range	13.00	
	Skewness	-1.013	.230
	Kurtosis	1.442	.457

Tests of Normality

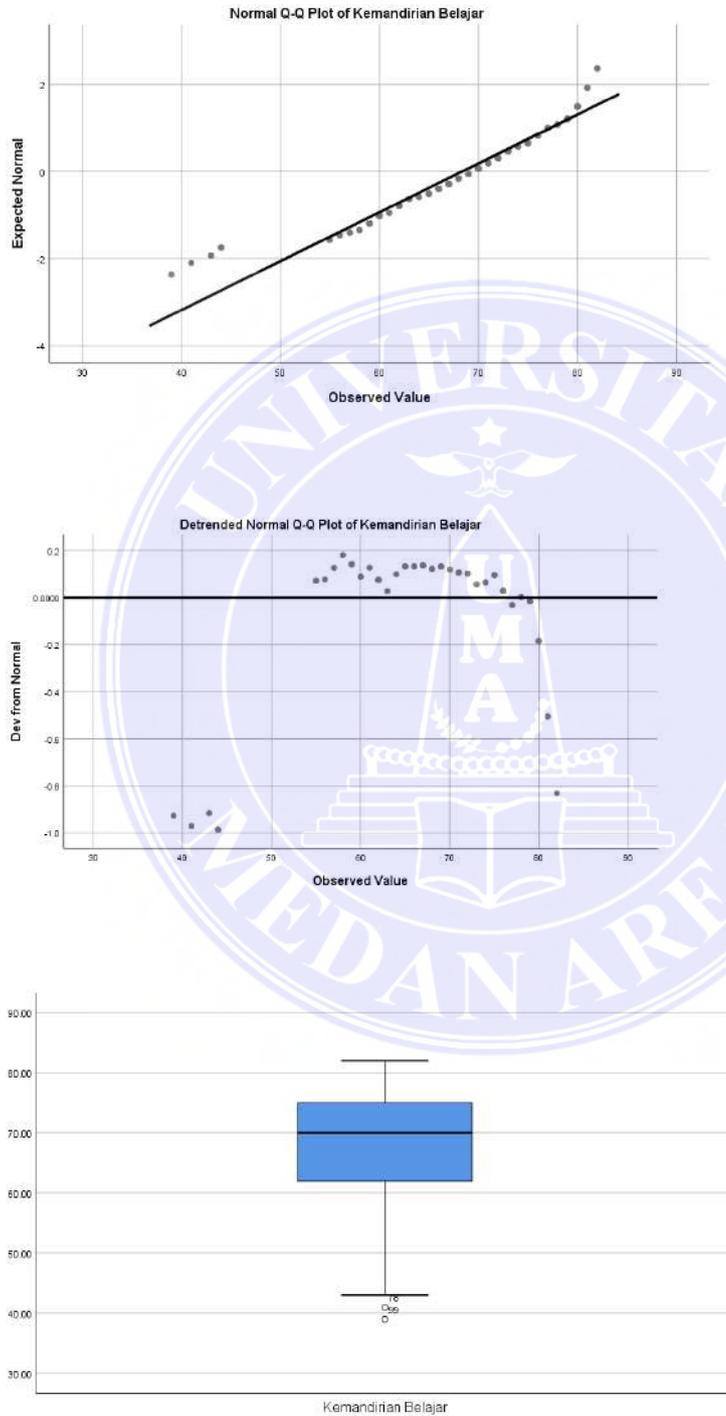
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	.083	110	.069	.930	110	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kemandirian Belajar Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
                2,00 Extremes      (= <41)
                3,00      4 . 344
                   ,00      4 .
                   ,00      5 .
                10,00     5 . 5567899999
                16,00     6 . 000122222222334
                23,00     6 . 555566667777788888999
                26,00     7 . 00000000111222222233333344
                20,00     7 . 55566666666677889999
                10,00     8 . 0000001112
Stem width:    10,00
Each leaf:     1 case(s)
    
```



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian Belajar * Motivasi	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%
Kemandirian Belajar * Self Efficacy	110	100.0%	0	0.0%	110	100.0%

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemandirian Belajar	68.3364	8.91167	110
Motivasi	61.0000	8.06283	110
Self Efficacy	50.3182	6.63454	110

Lampiran 8

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:
Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap
Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Panjur Batu

Identitas Informan

Nama	Reyhan Raditya Alvino
Kelas	VIII A
Alamat	Purwojoyo Desa Sukarnya

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh Salamah Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pancur Batu, 30 Mei 2023
Informan


Reyhan Raditya Alvino

Lampiran 9

REKAP DATA SISWA YANG KURANG MANDIRI DALAM BELAJAR

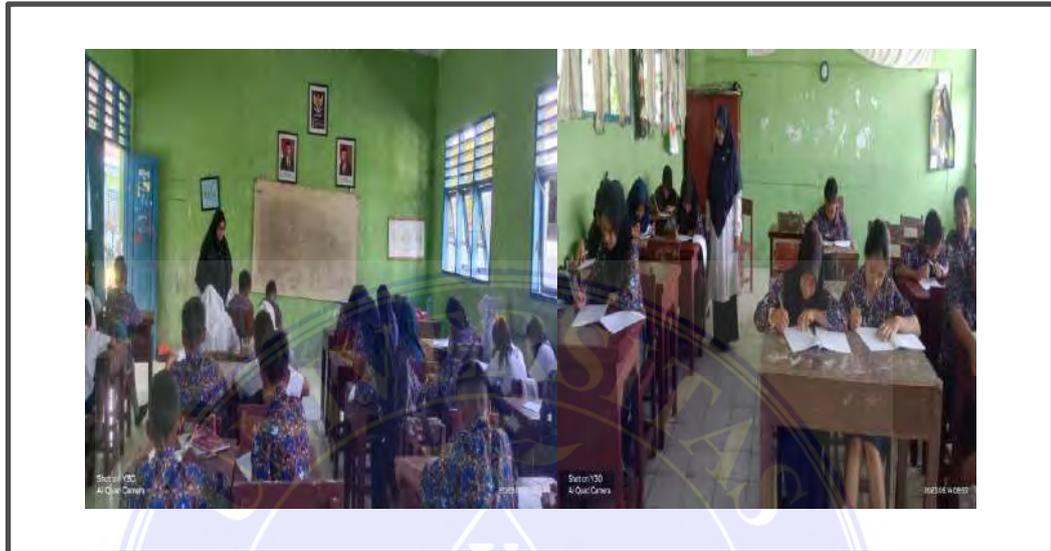
N O	Nama Siswa	Kls	INDIKATOR				
			Kurang disiplin dalam belajar	Suka mencontek tugas dari temannya	Kurang inisiatif dalam belajar dan bekerja	Memiliki tingkat emosi yang tinggi, sehingga mudah marah/ bertengkar	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru
1	S 1	7A	√	√	√	√	√
2	S2	7A	√	√	√	√	√
3	S3	7A	√	√	√	√	√
4	S4	7B	√	√	√	√	√
5	S5	7B	√	√	√	√	√
6	S6	7B	√	√	√	√	√
7	S7	7B	√	√	√	√	√
8	S8	7B	√	√	√	√	√
9	S9	7B	√	√	√	√	√
10	S10	7B	√	√	√	√	√
11	S11	7B	√	√	√	√	√
12	S12	7B	√	√	√	√	√
13	S13	7B	√	√	√	√	√
14	S14	7C	√	√	√	√	√
15	S15	7C	√	√	√	√	√
16	S16	7C	√	√	√	√	√
17	S17	7C	√	√	√	√	√
18	S18	7C	√	√	√	√	√
19	S19	7C	√	√	√	√	√
20	S20	7C	√	√	√	√	√
21	S21	7C	√	√	√	√	√
22	S22	7C	√	√	√	√	√
23	S23	7C	√	√	√	√	√
24	S24	7C	√	√	√	√	√
25	S25	7D	√	√	√	√	√
26	S26	7D	√	√	√	√	√
27	S27	7D	√	√	√	√	√
28	S28	7D	√	√	√	√	√
29	S29	7D	√	√	√	√	√
30	S30	7D	√	√	√	√	√

31	S31	7D	√	√	√	√	√
32	S32	7D	√	√	√	√	√
33	S33	7D	√	√	√	√	√
34	S34	7E	√	√	√	√	√
35	S35	7E	√	√	√	√	√
36	S36	7E	√	√	√	√	√
37	S37	7E	√	√	√	√	√
38	S38	7E	√	√	√	√	√
39	S39	7E	√	√	√	√	√
40	S40	7E	√	√	√	√	√
41	S41	7F	√	√	√	√	√
42	S42	7F	√	√	√	√	√
43	S43	7F	√	√	√	√	√
44	S44	7F	√	√	√	√	√
45	S45	7F	√	√	√	√	√
46	S46	7F	√	√	√	√	√
47	S47	7F	√	√	√	√	√
48	S48	7F	√	√	√	√	√
49	S49	8A	√	√	√	√	√
50	S50	8A	√	√	√	√	√
51	S51	8A	√	√	√	√	√
52	S52	8A	√	√	√	√	√
53	S53	8A	√	√	√	√	√
54	S54	8A	√	√	√	√	√
55	S55	8B	√	√	√	√	√
56	S56	8b	√	√	√	√	√
57	S57	8B	√	√	√	√	√
58	S58	8B	√	√	√	√	√
59	S59	8B	√	√	√	√	√
60	S60	8B	√	√	√	√	√
61	S61	8B	√	√	√	√	√
62	S62	8B	√	√	√	√	√
63	S63	8B	√	√	√	√	√
64	S64	8B	√	√	√	√	√
65	S5	8C	√	√	√	√	√
66	S66	8C	√	√	√	√	√
67	S67	8C	√	√	√	√	√
68	S68	8C	√	√	√	√	√
69	S69	8C	√	√	√	√	√
70	S70	8C	√	√	√	√	√
71	S71	8C	√	√	√	√	√

72	S72	8C	√	√	√	√	√
73	S73	8C	√	√	√	√	√
74	S74	8C	√	√	√	√	√
75	S75	8C	√	√	√	√	√
76	S76	8C	√	√	√	√	√
77	S77	8D	√	√	√	√	√
78	S78	8D	√	√	√	√	√
79	S79	8D	√	√	√	√	√
80	S80	8D	√	√	√	√	√
81	S81	8D	√	√	√	√	√
82	S82	8D	√	√	√	√	√
83	S83	8D	√	√	√	√	√
84	S84	8D	√	√	√	√	√
85	S85	8D	√	√	√	√	√
86	S86	8D	√	√	√	√	√
87	S87	8D	√	√	√	√	√
88	S88	8D	√	√	√	√	√
89	S89	8D	√	√	√	√	√
90	S90	8E	√	√	√	√	√
91	S91	8E	√	√	√	√	√
92	S92	8E	√	√	√	√	√
93	S93	8E	√	√	√	√	√
94	S94	8E	√	√	√	√	√
95	S95	8E	√	√	√	√	√
96	S96	8E	√	√	√	√	√
97	S97	8E	√	√	√	√	√
98	S98	8E	√	√	√	√	√
99	S99	8E	√	√	√	√	√
100	S100	8F	√	√	√	√	√
101	S101	8F	√	√	√	√	√
102	S102	8F	√	√	√	√	√
103	S103	8F	√	√	√	√	√
104	S104	8F	√	√	√	√	√
105	S105	8F	√	√	√	√	√
106	S106	8F	√	√	√	√	√
107	S107	8F	√	√	√	√	√
108	S108	8F	√	√	√	√	√
109	S109	8F	√	√	√	√	√
110	S110	8F	√	√	√	√	√

Lampiran 10

Dokumentasi Pengambilan Data





UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79B/Jalan Sid Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

14 Juni 2023

Nomor : 750/PPS-UMA/D/01/VI/2023
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Ibu/Bapak :
Kepala Sekolah SMP N 3 Pancurbatu
Jl. Besar Sei Glugur Desa Gunung Tinggi, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang,
Prov.Sumatera Utara
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Salamah
NPM : 211804039
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy terhadap kemandirian belajar murid SMP Negeri 3 Pancur Batu"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasaannya yang baik diucapkan terimakasih

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :
L. Ketua Program Studi - M.Psi





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 3 PANGURBATU
NSS: 202070110352 NPSN: 10200337
Jalan Besar Sei Agung Desa Gunung Tinggi - Kecamatan Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang 20531 E-mail : smpn3.pancurbatu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 423.6/067 / SMPN-3 Pb/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SPF SMP Negeri 3 Pancur Batu :

Nama : **LIDYA ARLINI TARIGAN, S.Pd**
NIP : 19740915 200012 2 001
Pangkat/ Golongan : Pembina TK.I/ IV/b

Menerangkan nama tersebut di bawah ini :

Nama : **SALAMAH, S.Pd**
NPM : 211804039
Program Studi : Magister Psikologi

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 3 Pancur Batu di UPT SMP Negeri 3 Pancur Batu pada Tanggal 15 Juni s/d 16 Juni 2023. Dengan judul penelitian " **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MURID SMP NEGERI 3 PANCUR BATU.**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 September 2023
Kepala UPT SPF SMP Negeri 3 Pancur Batu

LIDYA ARLINI TARIGAN, S.Pd
Nip. 19740915 200012 2 001

